

**ANALISIS *KOMIK WAKTU DALAM AL-QUR'AN*: KONTRIBUSI PADA
TRADISI TAFSIR ILMU NUSANTARA**

SKRIPSI

OLEH:

Jamilatul Lutfiyah

NIM 220204110051



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**ANALISIS *KOMIK WAKTU DALAM AL-QUR'AN*: KONTRIBUSI PADA
TRADISI TAFSIR ILMU NUSANTARA**

SKRIPSI

OLEH:

Jamilatul Lutfiyah

NIM 220204110051



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran penuh dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Komik Waktu Dalam Al-Qur'an: Kontribusi Pada Tradisi Tafsir Ilmi Nusantara

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik Sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 03 Desember 2025

Penulis,



Jamilatul Lutfiyah
220204110051

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Jamilatul Lutfiyah NIM: 220204110051, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Komik Waktu Dalam Al-Qur'an: Kontribusi Pada Tradisi Tafsir Ilmi Nusantara

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji

Malang, 03 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,



Ali Hamdan, M.A. PH.D.

NIP. 197601012011011004

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I.

NIP. 198112232011011002

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Jamilatul Lutfiyah NIM: 220204110051, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Komik Waktu Dalam Al-Qur'an: Kontribusi Pada Tradisi Tafsir Ilmi Nusantara

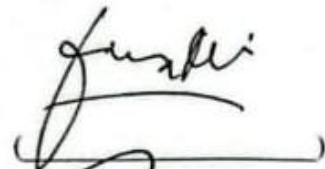
Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2025.

Dengan penguji:

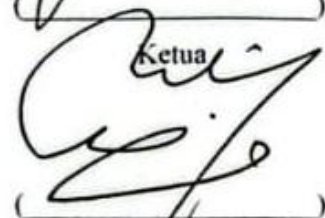
1. Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M. Th.I.
NIP. 198101162011011009

2. Prof. Dr. Nasrulloh, Lc., M. Th. I.
NIP. 198112232011011002

3. Dr. Muhammad, Lc., M. Th. I
NIP. 198904082019031017



Ketua



Sekretaris



Penguji Utama

Malang, 17 Desember 2025



Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
197708222005011003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”. {Surah Al-Insyirah: 5-6}

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji kami panjatkan hanya kepada Allah SWT, pemilik segala ilmu dan sumber kekuatan. Setelah melalui hari-hari panjang yang dipenuhi tantangan, keraguan, keputus asaan, dan harapan, penulis mengakui bahwa penyelesaian karya ini adalah anugrah yang hanya mungkin terwujud atas izin dan pertolongan Allah. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terlukiskan, akhirnya karya ilmiah berjudul: **Analisis *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an: Kontribusi Pada Tradisi Tafsir Ilmi Nusantara*** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tersampaikan pada Rasulullah Muhammad SAW sebagai sumber keteladanan tertinggi. Semoga syafa'atnya menyertai kita hingga akhir zaman.

Skripsi ini adalah titik temu dari banyak kebaikan. Karya ini berdiri bukan hanya karena pena penulis, melainkan selalu ada doa yang tulus, bimbingan yang sabar, dan dukungan penuh bagi orang-orang hebat disekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa perkuliahan.
5. Prof. Dr. Nasrulloh, Lc., M. Th., I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan kesabaran dan keluasan ilmu dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Syariah, terutama Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih atas kedalaman dan keluasan ilmu yang telah diajarkan untuk membuka pemahaman penulis melampaui batas yang dibayangkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan keberkahan sebagai imbalan membimbing kami di jalan ilmu yang mulia.
7. Ustadz Miski dan Ustadzah Afifah. Terimakasih telah menjadi guru sekaligus orang tua bagi penulis. Terimakasih pula atas ilmu dan bimbingan yang penuh kasih telah membersamai proses perjuangan penulis dalam menghafal dan mendalami Al-Qur'an di Rumah Ngaji. Semoga rahmat Allah SWT selalu membersamai beliau dimanapun berada. Semoga diberikan kesehatan selalu, sehingga dapat terus melanjutkan estafet keilmuan dalam melahirkan generasi ahli Al-Qur'an berikutnya.
8. Para guru yang telah menghantarkan keilmuan kepada penulis. Alm. KH. Mukhtarom Ahmad sebagai pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muttaqin, Bdr. Ali Wafa Mukhtar, M.Pd. selaku kepala sekolah MA Raudlatul Muttaqin, dan seluruh guru-guru penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memperkenalkan penulis pada keilmuan yang lebih luas sehingga proses pendidikan penulis sampai pada bangku perkuliahan yang tak

pernah disangka sebelumnya dan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

9. Orang tua tercinta. Bapak Ahmad Fauzi dan Ibu Sulaimah. Terimakasih yang tak terhingga karena tak pernah lelah mencintai penulis dengan cinta yang luar biasa dan selalu memperjuangkan cita-cita penulis dalam segala hal. Meski melalui tantangan dan pengorbanan yang tak mudah, terimakasih karena tak pernah berhenti mengantarkan penulis untuk terus berpendidikan setinggi tingginya. Semoga bapak dan mamak selalu dilimpahi anugrah dan kasih sayang Allah SWT yang tak terhingga di dunia sampai akhirat.
10. Segenap keluarga penulis. Teruntuk Aak Sulton Nawawi terimakasih telah menyempatkan diri menjadi bagian dalam perjuangan studi penulis meski disaat yang bersamaan sedang memperjuangkan cita-cita pribadi. Terimakasih kepada Nenek alm. Mbok Hanni, sepupu, paman dan bibi, yang juga berkontribusi. Semoga kebaikan-kebaikan tersebut kembali pada kalian dalam bentuk yang lebih besar dan lebih bermakna.
11. Kepada keluarga IAT IGNITUS 2022, teman-teman Rumah Ngaji Rohma, Salma, Ije, Winda, sahabat lama Dini, Ummi, Putri, Nayla, Sela, Sofi, Piko, dan seluruh pihak yang juga memberikan perhatian dan kasih sayang, terimakasih telah hadir melukis warna warni kehidupan penulis yang sebelumnya hanya abu-abu. Semoga kalian semua bahagia selalu dan bisa meraih apapun yang sedang kalian perjuangkan.
12. Teruntuk diri sendiri, Jamilatul Lutfiyah. Maaf belum bisa menjadi yang seindah arti dari namamu. Namun terimakasih, karena tetap memilih bertahan

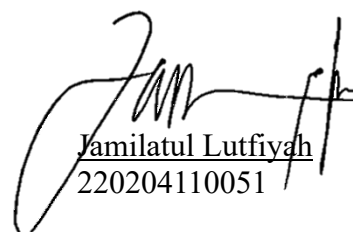
dari semua hal yang membuatmu ingin menyerah. Teruslah berharap dan percaya bahwa kebahagiaan di masa depanmu benar-benar nyata. Tumbuhkan lagi cita-cita yang pernah pudar dan berusahalah sekuat tenaga meraihnya. Perjalananmu belum selesai mil, semoga tubuhmu tetap sehat, hatimu tetap kuat, jiwa mu tetap semangat, dan langkahmu tetap teguh menjalani proses dan perjuangan selanjutnya.

Selesainya skripsi ini menandai berakhirnya satu fase perjalanan, sekaligus membuka gerbang baru bagi kewajiban menuntut ilmu yang tak pernah berhenti. Penulis menyadari bahwa gelar sarjana hanyalah simbol pencapaian, sementara hakikat keberkahan sesungguhnya terletak pada bagaimana ilmu dapat diamalkan di kehidupan nyata. Harapan penulis, semoga segala pengetahuan dan pengalaman yang diraih sepanjang masa studi dapat menjadi bekal yang bermanfaat secara menyeluruh, bukan hanya bagi kalangan akademisi, tetapi juga bagi masyarakat luas. Semoga penelitian sederhana mengenai inovasi media tafsir ini mampu memberikan sumbangan kecil namun berarti bagi perkembangan penulisan kajian Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia.

Sebagai penutup, penulis memohon kepada Allah SWT agar segala kebaikan, rahmat, dan ampunan-Nya senantiasa tercurah kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya karya ini.

Malang, 01 Desember 2025

Penulis,



Jamilatul Lutfiyah
220204110051

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi merupakan cara menuliskan huruf Arab dengan aksara Latin Indonesia, bukan penerjemahan arti kata atau kalimat Arab ke dalam bahasa Indonesia. Aturan ini berlaku khusus untuk nama-nama yang memang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa lain ditulis mengikuti kaidah bahasa nasional masing-masing atau sesuai dengan sumber rujukan yang digunakan. Dalam penulisan ilmiah, baik pada catatan kaki maupun daftar pustaka, sistem transliterasi tetap dipertahankan.

Dalam praktik akademik, terdapat berbagai sistem transliterasi yang bisa dipilih, mulai dari standar internasional, nasional, hingga pedoman khusus yang ditetapkan penerbit tertentu. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan penggunaan sistem transliterasi berbasis EYD plus. Sistem ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 (No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987), serta mengacu pada pedoman *Transliterasi Bahasa Arab* yang diterbitkan oleh INIS Fellow tahun 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik dibawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Huruf hamzah (أ) bila muncul di awal kata ditulis sesuai vokalnya tanpa tambahan tanda khusus. Namun, apabila posisinya berada di tengah atau di akhir kata, maka penulisannya disertai dengan tanda apostrof (’).

C. Vokal Panjang dan Diftong

Dalam transliterasi huruf Arab ke aksara Latin, vokal pendek ditulis dengan huruf tertentu: fathah dilambangkan dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhammah dengan “u”. Sementara itu, untuk vokal panjang, masing-masing memiliki aturan penulisan khusus yang dibedakan dari vokal pendek.

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A		Ā		Ay
إِ	I		Ī		Aw
أُ	U		Ū		Ba’

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Dalam aturan transliterasi, huruf *ya'* yang berfungsi sebagai penanda nisbat tidak boleh ditulis hanya dengan “i”. Sebagai gantinya, harus tetap ditulis “iy” agar jelas menunjukkan adanya nisbat di akhir kata. Selain itu, bunyi diftong yang terbentuk dari wawu dan *ya'* setelah vokal fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Contoh penerapan transliterasi dapat dilihat pada kata Arab berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbuthah

Dalam kaidah transliterasi, huruf *ta' marbuthah* memiliki aturan khusus. Jika muncul di tengah kalimat, ia ditulis sebagai huruf “t”. Namun, bila berada di akhir kalimat, bentuk transliterasinya berubah menjadi “h”. Contohnya, kata المدرسة الرسالة ditulis sebagai *al-risalat li al-mudarrisah*. Sementara itu, jika

ta' marbutah berada dalam rangkaian konstruksi *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka tetap ditulis dengan “*t*” yang langsung disambungkan dengan kata berikutnya. Misalnya, ungkapan *في رحمة الله* ditransliterasikan menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Dalam aturan transliterasi, kata sandang *al* (ﻻ) ditulis dengan huruf kecil bila berada di awal kalimat. Namun, ketika muncul dalam lafaz jalalah yang menjadi bagian dari konstruksi *idhafah* (penyandaran), kata sandang tersebut dihilangkan.

Contoh penerapannya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Billaḥ ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Secara umum, istilah atau kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan mengikuti kaidah transliterasi. Namun, ada pengecualian untuk nama-nama tokoh Indonesia yang berakar dari bahasa Arab atau istilah Arab yang sudah mengalami proses penyesuaian dalam bahasa Indonesia. Dalam kasus seperti itu, penulisan dilakukan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, bukan dengan transliterasi penuh. Sebagai contoh, nama tokoh seperti *Abdurrahman Wahid* dan *Amin Rais* ditulis sebagaimana lazimnya dalam bahasa Indonesia, bukan dalam bentuk transliterasi seperti *Abdal-Rahman Wahid*. Demikian pula kata *salat*, yang sudah menjadi bagian dari kosakata Indonesia, tidak ditulis sebagai *shalat* atau bentuk transliterasi lainnya. Dengan demikian, transliterasi hanya diterapkan pada istilah Arab yang

belum mengalami adaptasi ke dalam bahasa Indonesia, sementara kata atau nama yang sudah terindonesiakan tetap mengikuti aturan ejaan nasional.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
A. Tafsir Ilmi.....	23
B. Komik Tafsir	28

BAB III PEMBAHASAN	32
A. Profil penulis <i>Komik Waktu Dalam Al-Qur'an</i>	32
B. Analisis Identitas Buku	36
C. Karakteristik <i>Komik Waktu Dalam Al-Qur'an</i>	38
D. Kontribusi dan keterbatasan <i>Komik Waktu dalam Al-Qur'an</i> Pada Tradisi Penafsiran Al-Qur'an Corak Ilmi Di Indonesia.....	50
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Judul buku	39
Gambar 2: Ayat yang mewakili tema disebutkan di awal halaman.....	39
Gambar 3: Anak-anak berantusias untuk belajar di rumah Professor	40
Gambar 4 : Professor dan anak-anak melakukan persiapan untuk eksperimen tentang pergantian siang dan malam	40
Gambar 5: Professor mulai menjelaskan teori pergantian siang dan malam dengan bantuan globe dan senter	40
Gambar 6: Komik menghubungkan dengan Al-Qasas ayat 71	40
Gambar 8: Komik menghubungkan tema dengan Q.S. Al-Qasas: 73.....	41
Gambar 7: komik menghubungkan tema dengan Q.S Al-Qasas: 72.....	41

ABSTRAK

Jamilatul Lutfiyah, NIM 220204110051, 2025, Analisis *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an*: Kontribusi Pada Tradisi Tafsir Ilmi Nusantara, Skripsi, Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Prof. Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I

Kata kunci: Komik; Tafsir Ilmi; Tradisi Tafsir Indonesia; Karakteristik; Kontribusi.

Kemunculan komik-komik kontemporer bertema edukasi keagamaan seperti kisah islami, pemaknaan hadis, hingga pada upaya menginterpretasikan ayat Al-Qur'an menunjukkan adanya potensi inovasi baru dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an. Salah satunya karya yang bisa dilihat adalah *Komik Waktu dalam Al-Qur'an*, yang sebagian kontennya memuat unsur tafsir ilmi dan menghadirkan pendekatan berbeda dari tradisi tafsir ilmiah sebelumnya. Meskipun topik mengenai tafsir dalam medium populer telah menjadi objek kajian bagi para peneliti, namun kajian komprehensif atas kontribusi dan keterbatasan komik sebagai medium tafsir belum banyak dilakukan. Berpijak dari pernyataan tersebut, fokus bahasan dari penelitian ini adalah bagaimana karakteristik serta kelebihan dan keterbatasan yang terdapat pada *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* untuk melihat kontribusinya pada tradisi penafsiran Al-Qur'an bercorak ilmi di Indonesia.

Kaitannya dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini disusun sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode kualitatif. Data primer yang digunakan adalah *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* karya Aan Wulandari Usman yang terbit pada tahun 2013. Karya tersebut dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) Klauss Krippendorff. Dari aspek-aspek yang terdapat pada pendekatan analisis isi Klauss Krippendorff, penulis merumuskan karakteristik *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* melalui analisis data beserta konteksnya untuk menemukan inferensi berupa kontribusi *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* pada tradisi tafsir ilmi di Indonesia.

Keseluruhan analisis dari penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. *Pertama*, Karakteristik *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* ditandai dengan penyampaian yang komunikatif dalam mengemas konsep tafsir ilmi ke dalam media edukatif dan hiburan. *Kedua*, *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* berkontribusi menjembatani konsep tafsir ilmi untuk menumbuhkan minat generasi muda sejak dini terhadap Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan.

ABSTRACT

Jamilatul Lutfiyah, NIM 220204110051, 2025, *Analysis of “Waktu dalam Al-Qur’an” Comic: Contributions to the Nusantara Tradition of Scientific Tafsir*, Undergraduate Thesis, Department of Qur’anic Studies and Exegesis, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Prof. Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I

Keywords: Comic; Scientific Exegesis; Indonesian Tafsir Tradition; Characteristics; Contribution.

The emergence of contemporary comics with religious educational themes such as Islamic stories, hadith interpretation, and even efforts to interpret Qur’anic verses indicates a new potential for innovation in conveying Qur’anic messages. One example is *Komik Waktu dalam Al-Qur’an*, a work that incorporates elements of scientific exegesis (tafsir ilmi) and presents an approach that differs from earlier traditions of scientific tafsir. Although the topic of Qur’anic interpretation in popular media has been studied by several researchers, comprehensive analyses of the contributions and limitations of comics as a medium of tafsir remain limited. Based on this premise, this study focuses on examining the characteristics, strengths, and limitations of *Komik Waktu dalam Al-Qur’an* in order to identify its contribution to the development of scientific Qur’anic exegesis in the Indonesian tafsir tradition.

In relation to the problem formulation above, this study is designed as library research employing a qualitative method. The primary data used is *Komik Waktu dalam Al-Qur’an* by Aan Wulandari Usman, published in 2013. This work is analyzed using Klaus Krippendorff’s content analysis approach. Based on the components within Krippendorff’s content analysis framework, the researcher formulates the characteristics of *Komik Waktu dalam Al-Qur’an* through an analysis of the data and its context in order to derive inferences regarding the comic’s contribution to the tradition of scientific Qur’anic exegesis (tafsir ilmi) in Indonesia.

The overall analysis of this study yields several findings. First, the characteristics of *Komik Waktu dalam Al-Qur’an* are marked by its communicative presentation, which effectively packages the concept of scientific exegesis (tafsir ilmi) into an educational and entertaining medium. Second, *Komik Waktu dalam Al-Qur’an* contributes by bridging the concept of scientific tafsir in a way that fosters young people’s early interest in the Qur’an and scientific knowledge.

مستخلص البحث

جميلة لُطْفِيَّة، رقم الجامعي ٢٢٠٢٠٤١١٠٠٥١، ٢٠٢٥م، تحليل كومبيك «الوقت في القرآن»: ابتكار وسيلة تواصل للتعسير العلمي في نوسانتارا، رسالة جامعية، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمدينة مالانج. المشرف: الأستاذ نصر الله الماجستير

الكلمات المفتاحية: القصص المصورة؛ تفسر علمي؛ التقليد الإندونيسي للتفسير؛ نوعي؛ اسهام.

ظهور القصص المصورة المعاصرة التي تتناول موضوع التعليم الديني مثل القصص الإسلامية، ومعنى الأحاديث، وجهود تفسير الآيات القرآنية يظهر الإمكانيات لابتكارات جديدة في نقل رسائل القرآن. واحدة من الأعمال التي يمكن رؤيتها هي قصص الزمن المصورة في القرآن، والتي تحتوي بعضها على عناصر من التفسير العلمي وتقدم نهجا مختلفا عن تقليد التفسير العلمي السابق. على الرغم من أن موضوع التفسير في وسائل الإعلام الشعبية أصبح موضوع دراسة للباحثين، إلا أن دراسة شاملة لمساهمة وقود القصص المصورة كوسيلة للتفسير لم تجر على نطاق واسع. استنادا إلى هذا التصريح، يركز هذا الدرس على كيفية رؤية خصائص ومزايا وحدود قصص الزمن المصورة في القرآن مساهمته في تقليد تفسير القرآن بأسلوب علمي في إندونيسيا.

فيما يتعلق بصياغة المشكلة أعلاه، يتم إعداد هذا البحث كبحت مكتبي باستخدام منهج نوعي. البيانات الأساسية المستخدمة هي كتاب "قصص الزمن في القرآن" للكاتب آن ولندري عثمان والذي نشر في عام 2013. تم تحليل العمل باستخدام نهج تحليل المحتوى الخاص بكلاوس كريندورف. من الجوانب الواردة في نهج تحليل المحتوى لكلاوس كريندورف، يصيغ المؤلف خصائص القصص المصورة الزمنية في القرآن الكريم من خلال تحليل البيانات وسياقها لإيجاد استنتاجات في شكل مساهمة قصص الزمن المصورة في القرآن الكريم في تقليد التفسير العلمي في إندونيسيا.

أسفر التحليل العام لهذه الدراسة عن عدة نتائج. أولاً، تتميز خصائص قصص الزمن في القرآن بتقديمها التواصل في تغليف مفهوم التفسير العلمي في وسائل إعلام تعليمية وترفيهية. ثانياً، تساهم قصص الزمن في القرآن الكريم في جسر مفهوم التفسير العلمي لتعزيز اهتمام الجيل الأصغر منذ سن مبكرة بالقرآن والعلوم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian mutakhir terkait transformasi tafsir ilmu terfokus pada isu kesejarahan yang melatarbelakangi lajunya perkembangan sains dan teknologi. Diawali melalui pemikiran Al-Ghazali dalam karyanya *Jawahir Al-Qur'an*, menuturkan bahwa Al-Qur'an memiliki beberapa ayat yang tidak bisa dijelaskan melalui riwayat, namun hanya bisa dimengerti oleh seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan. Misalnya, ayat tentang kesehatan, fenomena alam, dan ayat-ayat yang dimensi penafsirannya berkaitan dengan teori ilmiah.¹ Pemikiran tersebut kemudian diteruskan oleh para sarjana muslim era 1210-1940 M dan berkembang di Indonesia pada 1960-2014 M.² Pada umumnya, karya-karya yang lahir pada masa itu memiliki karakter yang dekat dengan nuansa akademik yang cukup serius serta analisis yang mendalam. Sementara itu, perkembangan teknologi melahirkan terobosan besar yang mengubah cara manusia memperoleh pengetahuan, berkomunikasi, dan belajar. Dalam kehidupan modern, terlihat adanya hubungan erat antara teknologi, budaya, dan agama yang saling menopang dalam memperkuat penyampaian nilai-nilai keagamaan. Sehingga, perbedaan situasi dan kondisi yang terjadi di masa klasik dan masa kini, menuntut cara berfikir generasi masa kini

¹ Annas Rolli Muchlisin dan Khairun Nisa, "Geliat Tafsir 'Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (2017): 243–44, <https://doi.org/10.18326/mlt.v2i2.239-257>.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*, VII (Bandung: Mizan, 1994), 102.

lebih terbuka dan kreatif oleh perkembangan zaman.³ Hal tersebut berpengaruh pada pendekatan metode tafsir ilmi yang akhirnya mampu membawa nuansa kitab tafsir klasik, ke dalam bentuk yang ringan dan menyenangkan seperti komik karya Aan Wulandari yang bernuansa tafsir ilmi. Pada praktik tersebut, rupanya terjadi sebuah transformasi yang cukup signifikan dalam tradisi tafsir ilmi dan belum mendapat perhatian di beberapa kalangan.

Salah satu pakar yang memberikan perhatian lebih terkait hal tersebut, Miski pada jurnalnya menegaskan bahwa inovasi melalui komik dinilai mampu membuat teks-teks keagamaan menjadi lebih mudah untuk didekati dari berbagai kalangan baik dewasa maupun anak-anak. Konteksnya terletak pada analisis syarah hadis yang dibawa ke dalam sebuah komik berjudul 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim.⁴ Meski tidak luput dari kritik, medium ini menjadi kategori yang banyak diminati dan diterima masyarakat dalam penyampaian pesan agama di era pesatnya teknologi serta kemudahan mencari informasi. Tidak hanya itu, sebuah penelitian secara lebih spesifik menggambarkan pola komikisasi tafsir pada sebuah komik berjudul Tafsir Al-Qur'an Anak Sholeh. Meskipun inovasi pengkomikan tafsir Al-Qur'an tidak lepas dari kekurangan, Rikhsan Aprilinanda dan rekan-rekannya menyebutkan, setidaknya hal tersebut membuka wajah baru dalam dunia

³ Nasrulloh Evy Nur Rohmawaty, "Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, no. 07 (2023): 392.

⁴ Miski, "Komikisasi Hadis: Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis Atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 130, <https://doi.org/10.18326/millati.v2i1.125-144>.

tafsir agar dapat dijangkau lebih jauh. Bukan hanya pada kalangan akademisi yang cinta tafsir namun juga pada ruang lingkup anak-anak dan remaja.

Dengan memperhatikan seluruh temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kini komik tidak hanya akrab sebagai media hiburan dan cerita semata, tetapi juga memiliki potensi menyampaikan pesan keagamaan dan dakwah modern yang lebih mudah diterima khususnya generasi muda. konsep inovasi tersebut nampaknya mampu diaplikasikan pada tafsir ilmi yang memiliki kriteria khusus dibanding corak tafsir lain. Pasalnya penulisan tafsir ilmi memiliki persyaratan dan beberapa prinsip yang yang harus dipenuhi oleh *mufassir*-nya dalam menafsirkan ayat-ayat *kauniyah*. Dari realitas tersebut penulis menemukan salah satu contoh penafsiran Aan Wulandari surat Al-Qasas ayat 72 tentang pergantian siang dan malam pada karyanya berjudul *Komik Waktu dalam Al-Qur'an*. Ayat ini kemudian dijelaskan melalui percakapan ringan oleh seorang guru dan anak-anak. Mereka diajak membayangkan apa yang terjadi bila siang berlangsung terus menerus dan begitu sebaliknya. Artinya, kehadiran komik menjadi alternatif baru sebagai medium populer yang langkahnya mulai beriringan dengan perjalanan baru sejarah tafsir terutama di Indonesia.

Sampai pada bagian ini, penting mempertanyakan kembali bagaimana media tafsir ilmi dapat bertransformasi dari versi klasik sampai pada model kekinian yang ramah dikonsumsi anak-anak terutama di wilayah Nusantara. Hal tersebut menjadi penting karena posisi komik sebagai media alternatif baru bagi tafsir tentu melalui proses adaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengingat keberagaman tingkat literasi masyarakat di Nusantara. Proses

tersebut menghasilkan kemasan tafsir yang cukup berbeda dari kitab-kitab tafsir sebelumnya mulai dari pendekatan sampai pada pola penyajian tafsir. Sehingga tafsir ilmi tidak hanya menjadi konsumsi bagi akademisi saja namun juga bagi semua kalangan, terutama anak-anak yang perlu ditanamkan pengetahuan *Qur'ani* sejak dini. Dalam hal ini, pembacaan kritis penulis akan diarahkan pada dua fokus utama yaitu bagaimana karakteristik yang terdapat pada tafsir komik dengan bentuk pola penyajian yang berbeda pada umumnya serta kontribusi yang muncul dari perubahan bentuk tafsir terhadap konsumsi pengetahuan di era modern khususnya dalam ruang budaya tafsir ilmi di Nusantara

Berdasarkan persoalan tersebut penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis isi ala Klaus Krippendorff. Pendekatan ini relevan digunakan sebagai upaya membaca gagasan tafsir ilmi yang dihadirkan dari pemikiran klasik kedalam medium populer seperti komik serta menyingkap pola penyampaian pengetahuan ilmiah Al-Qur'an yang di adaptasi kedalam bahasa yang komunikatif. Hal tersebut akan di telusuri secara mendalam untuk melihat kontribusinya pada ruang tafsir ilmi di Nusantara

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, kajian ini menelusuri sebuah karya dengan judul "*Komik Waktu Dalam Al-Qur'an*". Di dalamnya memuat beberapa ayat yang bernuansa ilmiah namun disajikan dalam bentuk yang berbeda pada tafsir ilmi pada umumnya yaitu berupa komik. Hal tersebut menjadi penting untuk diteliti karena komik kini dianggap sebagai bagian

dari inovasi baru di dunia tafsir. Maka dari itu, penelitian ini memunculkan dua fokus permasalahan. Diantaranya:

1. Bagaimana karakteristik “*Komik Waktu dalam Al-Qur'an*” dalam menyampaikan gagasan tafsir ilmi yang komunikatif kedalam komik ?
2. Apa saja kontribusi “*Komik Waktu dalam Al-Qur'an*” terhadap tradisi tafsir ilmi di Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Melalui beberapa rumusan masalah yang telah disajikan, penulis menetapkan tujuan penelitian yang diarahkan sebagai dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait “*Komik Waktu Dalam Al-Qur'an*”.

Tujuan penelitian yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik “*Komik Waktu dalam Al-Qur'an*” dalam penyampaian gagasan tafsir ilmi yang komunikatif kedalam komik
2. Menelusuri kontribusi *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* terhadap tradisi tafsir ilmi di Nusantara

D. Manfaat Penelitian

Pada sebuah penelitian, selain memiliki tujuan tentu terdapat manfaat yang diharapkan bisa diambil untuk memberikan kontribusi lebih luas dalam lingkungan akademik maupun praktis. Diantara manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang luas dalam perkembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama pada ranah tafsir populer dan pendekatannya melalui media kreatif seperti komik. Penelitian ini juga menunjukkan penyampaian pesan Al-Qur'an tidak hanya dapat dilakukan dengan pendekatan tekstual-akademik tetapi juga bisa melalui pendekatan visual dan komunikatif. Selain itu, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mendorong perkembangan kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir untuk meneliti lebih jauh penyampaian dakwah islam yang lebih mudah diterima dikalangan masyarakat serta memberikan peran dan kontribusi pada tradisi tafsir ilmi di Nusantara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat umum terhadap penggunaan media komik sebagai sarana penyampaian tafsir kepada khalayak umum, terutama kalangan muda dan anak-anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti, mahasiswa dan generasi selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa untuk menciptakan media dakwah visual yang lebih tepat sasaran, edukatif, dan tetap menjaga nilai-nilai keilmuan Al Qur'an.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dirumuskan dengan mencantumkan variabel-variabel yang dapat diukur serta prosedur teknis yang digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data. Kejelasan ini penting

untuk menjamin validitas dan reliabilitas penelitian, serta memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi atau menguji temuan ini dengan pemahaman yang seragam. Diantara variabel-variabel yang akan dicantumkan adalah sebagai berikut:

1. Komik Waktu Dalam Al-Qur'an

Komik waktu Dalam Al-Qur'an karya Aan Wulandari merupakan media pembelajaran visual yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Secara operasional, komik ini dipahami sebagai sarana dakwah edukatif yang membahas secara tematik fenomena waktu dan kejadian alam yang berkaitan. Di dalamnya mengandung unsur tafsir ilmi yang di narasikan berbeda seperti pada umumnya. Komik ini menjadi data primer untuk analisis implementasi prinsip tafsir ilmi dan analisis kebaruan inovasi yang dapat berkontribusi bagi tradisi tafsir ilmi di Nusantara.

2. Karakteristik

Karakteristik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai ciri khas atau fitur-fitur yang dapat digunakan sebagai identifikasi.⁵ Karakteristik dalam hal ini berkaitan dengan data primer yaitu buku "*Komik Waktu Dalam Al-Qur'an*" untuk melihat ciri khas dan unsur struktural dari komik sebagai media penyampai gagasan tafsir ilmi yang komunikatif. Karakteristik diukur melalui dua dimensi dalam komik yaitu analisis isi yang mencerminkan konsep dan prinsip tafsir ilmi dan analisis penyampaian yang mendukung kebaruan inovasi.

⁵ Badan Pengembangan Dan pembinaan Bahasa, "KBBI VI Daring," KBBI VI Daring, 2016, "arti kata karakteristik," <https://share.google/9DME4MirPZ6A8a9CI>.

3. Kontribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontribusi di maknai sebagai sumbangan.⁶ Dalam hal ini kontribusi berkaitan dengan hadirnya “*Komik Waktu Dalam Al-Qur’an*” sebagai media tafsir ilmi yang baru di wilayah Nusantara. Kontribusi ini dilihat dari kemampuannya mendobrak format penyampaian lama dengan format populer. Ini menunjukkan bahwa “*Komik Waktu Dalam Al-Qur’an*” adalah media tafsir yang inovatif dan memperkaya kajian tentang corak tafsir ilmi di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelusuran dalam kajian ini menyingkap poin-poin yang sejalan dengan pemikiran yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya. Untuk mengkaji secara mendalam perbedaan serta kontribusi studi ini terhadap kajian-kajian sebelumnya, analisis akan disusun berdasarkan tiga tema utama yaitu: Tafsir Ilmi, Tafsir anak, Penafsiran dalam Medium Populer dan Komik Sebagai Inovasi Baru Penafsiran Tafsir Ilmiah

1. Tafsir Ilmi

Berdasarkan penelusuran terhadap sejumlah literatur, dapat diketahui bahwa kajian mengenai tafsir ilmi telah menjadi perhatian luas di kalangan akademisi. Dalam hal ini, penulis mengklasifikasikan kajian-kajian tersebut ke dalam dua arah utama. Arah pertama berkaitan dengan metode penafsiran bercorak ilmiah,

⁶ Bahasa, “arti kata kontribusi.”

sedangkan arah kedua menyoroti ragam bentuk tafsir yang berkembang di wilayah Nusantara

Penelitian yang ditulis oleh Rizki Firmansyah dalam jurnalnya yang berjudul “Metodologi Tafsir Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari dan Zaghlul an-Najjar” menjelaskan perbedaan metodologi tafsir antara Thantawi Jauhari dan Zaghlul an-Najjar dalam pendekatan tafsir ilmi (scientific exegesis). Thantawi menafsirkan seluruh Al-Qur’an dengan pendekatan ilmiah secara filosofis, sementara Zaghlul hanya menafsirkan ayat-ayat kauniyah dengan pendekatan saintifik murni. Penelitian ini menyoroti kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta menegaskan pentingnya tafsir ilmi sebagai pendekatan dakwah modern yang relevan dengan perkembangan sains.⁷

Penelitian yang ditulis oleh Nisfu Kurniyatillah dan kawan-kawan berjudul “Eksistensi Asbabun Nuzul Dan Tafsir Ilmi Dalam Al-Qur’an” menjelaskan bahwa pentingnya pemahaman mendalam terhadap Nuzulul Qur’an, Asbabun Nuzul, dan Tafsir Ilmi dalam proses penafsiran Al-Qur’an. Penulis menekankan bahwa pendekatan tafsir ilmi relevan dengan perkembangan zaman dan sains, serta menjadi sarana untuk melihat keterkaitan wahyu dengan realitas kehidupan modern.⁸

Penelitian lain juga dilakukan oleh Putri Maydi Arofatur Anhar dan kawan-kawan berjudul “Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu

⁷ Rizki Firmansyah, “Metodologi Tafsir Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari Dan Zaghlul an-Najjar,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 88–102, <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.314>.

⁸ Mohamad Syawaluddin Nisfu Kurniyatillah, Mahmud Arif, “Eksistensi Asbabun Nuzul Dan Tafsir Ilmi Dalam Al-Qur’an,” *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2023): 100–113, <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur>.

Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag” menyampaikan bahwa dalam konteks tafsir Kementerian Agama, pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas Al-Qur’an sebagai petunjuk hidup yang dapat dipahami secara ilmiah tanpa menghilangkan makna spiritualnya. Dengan demikian, tafsir ilmi menjadi metode yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap Al-Qur’an.⁹

Pada bagian kedua kajian terdahulu berfokus pada macam-macam tafsir ilmi di Nusantara. Diantara penelitian yang membahas tema ini adalah Annas Rolli Muchlisin dan Khairun Nisa yang berjudul “Geliat Tafsir ‘Ilmi di Indonesia dari Tafsir Al-Nur hingga Tafsir Salman” mengungkapkan bahwa tafsir ‘ilmi menghubungkan Al-Qur’an dengan sains dan terus berkembang meski ada pro-kontra di kalangan sarjana. Dimulai dengan karya terbatas di 1960-an, berkembang dengan banyak buku di 1990-an, dan mencapai karya lengkap di 2010 an seperti *Tafsir Salman*.¹⁰

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Ulya Fikriyati berjudul “Tafsir Ilmi Nusantara; Antara Kepentingan Ideologis dan Kebutuhan Pragmatis (Menimbang Tafsir Karya Ahmad Baiquni)” menjelaskan tafsir ‘ilmi di Indonesia berkembang dalam dua periode: awalnya fokus pada ideologi, kemudian pada kebutuhan praktis. Tafsir ini terus menyesuaikan dengan

⁹ M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari Putri Maydi Arofatur Anhar, Imron Sadewo, “Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 1, no. September (2018): 109–13.

¹⁰ Nisa, “Geliat Tafsir ‘Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman.”

perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, seperti yang terlihat pada karya fisikawan Ahmad Baiquni.¹¹

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Ai Sahidah dengan judul “Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi” mengungkapkan bahwa sejarah menunjukkan tafsir ilmi sudah ada sejak masa Al-Ghazali dan berkembang pesat hingga kini, termasuk di Indonesia dengan hadirnya Tafsir Salman.¹²

2. Penafsiran dalam Medium Populer

Dalam menelusuri kajian-kajian yang relevan yang relevan, ditemukan sejumlah penelitian yang menyoroti bagaimana media populer menjadi alat yang mulai banyak digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Seperti halnya media sosial, konten virtual, bahkan seni desain dan platform lain yang lebih dekat dengan masyarakat saat ini. Dalam hal ini peneliti memetakan penelitian-penelitian ke dalam dua bagian besar. Bagian pertama adalah penelitian yang melihat penafsiran dalam media digital dan sosial. Serta bagian yang kedua Adalah penelitian yang hadir dalam menekankan penyampaian tafsir pada peran seni dan estetika visual.

Pada bagian pertama dimulai dari penelitian dengan judul “Membaca Al-Qur'an Lewat Layar: Tafsir Populer dan Pesan Dakwah dalam Film Nussa dan Rarra” karya Mifta Dea Aulia dan Kawan-kawan. Kajian ini mengulas

¹¹ Ulya Fikriyati, “Tafsir Ilmi Nusantara; Antara Kepentingan Ideologis Dan Kebutuhan Pragmatis (Menimbang Tafsir Karya Ahmad Baiquni),” *Jurnal Al-Burhan* XIII, no. 1 (2013): 51–68, [http://repository.instika.ac.id/id/eprint/149/%0Ahttp://repository.instika.ac.id/id/eprint/149/2/Tafsir Ilmi Nusantara Antara Kepentingan.pdf](http://repository.instika.ac.id/id/eprint/149/%0Ahttp://repository.instika.ac.id/id/eprint/149/2/Tafsir_Ilmi_Nusantara_Antara_Kepentingan.pdf).

¹² Ai Sahidah, “Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi,” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017, 1–122.

bagaimana Al-Qur'an diresepsi dalam film animasi *Nussa dan Rarra* pada episode "Pahala Gratis". Temuan penelitian mengindikasikan adanya bentuk resepsi eksegetik melalui penyisipan ayat Q.S. Al-A'raf:199, resepsi estetis yang tercermin dalam tampilan visual serta penggunaan bahasa yang memikat, dan resepsi fungsional yang tampak melalui perilaku tokoh yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Film ini tidak semata-mata berperan sebagai sarana hiburan, melainkan juga menjadi medium dakwah yang relevan dan efektif di tengah perkembangan teknologi digital.¹³

Selanjutnya penelitian dengan judul "Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview)" karya Sumadi dan Rahmat Nurdin. Pembahasannya mengenai Akun @Quranreview yang menghadirkan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an melalui konten visual dan audiovisual yang komunikatif dan mudah dipahami. Penafsiran disusun secara tematik, sering dikaitkan dengan isu-isu sosial terkini, sehingga terasa relevan bagi masyarakat. Dengan pendekatan kebahasaan yang menonjol, akun ini mengulas makna kata dalam Al-Qur'an dan sesekali merujuk pada *asbabun-nuzul*. Respons positif dari audiens menunjukkan efektivitasnya sebagai media dakwah sekaligus ruang baru dalam penyebaran tafsir di era digital.¹⁴

¹³ Muhammad Qibal Rahman Mifta Dea Aulia, Faisal hatomi, Muhammad Arif, Rizkiyadi, "Membaca Al- Qur ' an Lewat Layar : Tafsir Populer Dan Pesan Dakwah Dalam Film Nussa Dan Rarra," *Ta 'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur 'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2025).

¹⁴ Rahmat Sumadi, Rahmat NurdinNurdin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial @Quranreview)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): 143–56, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i2.11008>.

Penelitian selanjutnya berjudul “Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Bingkai Media: Studi Atas penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an dalam Koran Harian Bangsa” karya Adrika Fithrotul Aini yang mengkaji penafsiran Al-Qur’an dalam rubrik Tafsir A-Qur’an Aktual Koran Harian Bangsa edisi Desember 2014 - Januari 2015. Rubrik tersebut menyajikan tafsir secara komunikatif dengan analogi yang relevan terhadap isu-isu sosial kontemporer. Pendekatan kontekstual ini memudahkan pembaca memahami pesan Al-Qur’an dalam kaitannya dengan realitas kehidupan. Berorientasi pada nilai sosio-religius, rubrik ini menunjukkan peran media cetak sebagai sarana dakwah yang menjembatani ajaran agama dan dinamika masyarakat modern.¹⁵

Bagian kedua menyoroti penelitian yang berjudul “Estetika dalam Tafsir: Seni Sebagai Medium Pemikiran Al-Qur’an di Era Kontemporer” karya Ariesta Nadya Alfadhela dan Kawan-kawan. Penelitian ini mengkaji seni sebagai medium tafsir Al-Qur’an yang dinamis dan melampaui batas teks tertulis. Seni tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai alat edukatif dan transformatif dalam menyampaikan nilai-nilai *Qur’ani*. Melalui bentuk seperti kaligrafi, musik, drama, dan film, tafsir Al-Qur’an dihadirkan secara visual dan emosional, menjadikannya lebih dekat dengan pengalaman sosial masyarakat. Temuan ini menegaskan peran penting seni dalam memperluas cakrawala tafsir kontemporer dan menjadikannya lebih relevan di era modern.¹⁶

¹⁵ Adrika Fithrotul Aini, “Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Bingkai Media: Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Koran Harian Bangsa Oleh,” *Farabi* 12, no. 01 (2015): 2588–93.

¹⁶ Ariesta Nadya Alfadhela et al., “Estetika Dalam Tafsir: Seni Sebagai Medium Pemikiran Al-Qur’an Di Era Kontemporer,” *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2025): 1104–11, <https://doi.org/10.63822/r5tn7780>.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Seni Grafis Digital Sebagai Media Tafsir Populer: Studi Kasus Di Platform Dakwah Visual @visualquran.Id” karya Umar Al Hakim dan Kawan-kawan. Studi ini menelaah penggunaan seni grafis digital sebagai sarana tafsir populer Al-Qur’an melalui akun Instagram @visualquran.id. Representasi ayat dilakukan melalui elemen visual seperti simbol, warna, dan tipografi yang dirancang agar sesuai dengan selera generasi muda. Meski kontennya menarik secara estetis dan mampu mendorong refleksi, pendekatan ini berisiko mereduksi makna dan menimbulkan persoalan etis. Oleh karena itu, grafis digital dapat menjadi penghubung antara teks suci dan budaya digital, selama diiringi dengan pemahaman tafsir yang memadai.¹⁷

3. Komik Sebagai Inovasi Baru Penafsiran

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kajian mengenai komik yang telah diteliti oleh para ahli. Pada bagian ini penulis membaginya menjadi dua kecenderungan. Kecenderungan yang pertama komik sebagai wadah tafsir dan edukasi islam . Kecenderungan yang kedua, komik menjadi sarana dakwah moderasi dan analisis kultural.

Peneletian berjudul “Relevansi Tafsir Al-Ibriz dengan Komik Surga dan Neraka” Karya MB. Rahimsyah ditulis oleh Ainun Hakiemah dan Farida Nur ‘Afifah mengungkapkan perbandingan antara penafsiran surga dan neraka

¹⁷ Luthfi Rahman Umar Al Hakim, Wildan Nugraha Ramadhan, Azka Dhia Usufa, “Seni Grafis Digital Sebagai Media Tafsir Populer: Studi Kasus Di Platform Dakwah Visual,” *Qurrata: Quranic Research and Tafsir* 2, no. 1 (2025): 1–13.

dalam tafsir Al-Ibriz dan penggambaran dalam komik MB. Rahimsyah serta dampak yang diterima oleh masyarakat awam mengenai surga dan neraka.¹⁸

Penelitian selanjutnya berjudul “Komikisasi Tafsir (Arah Baru Tafsir Al-Qur'an di Indonesia)” yang ditulis oleh Rikhsan Aprilinandra dan Kawan-kawan. Tulisannya menjelaskan bahwa perkembangan penafsiran dari zaman klasik hingga saat ini muncul karya visual seperti komik anak soleh dijadikan sebagai sarana baru dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an yang mudah diterima oleh semua kalangan.¹⁹

Penelitian selanjutnya berjudul “Komikisasi Hadis; Arah Baru Syarah Hadis di Indonesia Studi Kritis atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim” yang ditulis oleh Miski. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa komik menjadi metode baru dalam perkembangan syarah hadis yang dipraktikkan oleh vbi_djenggotten dalam komiknya yang akhirnya mendapat respon positif dan juga kritik.²⁰

Penelitian lain berjudul “Perancangan Komik Edukasi Sosial Islamiah: Mahmud Dan Sholeh” ditulis oleh Bambang Budiman. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa komik menjadi alternatif baru dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an dan edukasi tentang akhlak. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas

¹⁸ Farida Nur 'Afifah dan Ainun Hakiemah, “Relevansi Tafsir Al-Ibriz Dengan Komik Surga Dan Neraka Karya Mb. Rahimsyah,” *Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafdir* 2, no. 1 (2022): 47–70, <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i1.677>.

¹⁹ Rikhsan Aprilinandra dkk., “Komikisasi Tafsir (Arah Baru Tafsir Al Quran Di Indonesia),” *The International Conference on Quranic Studies*, 2024, 267–86.

²⁰ Miski, “Komikisasi Hadis: Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis Atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim.”

akhlak masyarakat Indonesia terutama remaja yang kekurangan minatnya dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis.²¹

Kecenderungan kedua mengarah pada sarana dakwah melalui komik dalam menyampaikan moderasi dan kritis sosial. Penelitian berjudul “Makna Semiotika Kampanye Moderasi Beragama Pada Masyarakat Milenial Melalui Komik-Karikatur Karya Abdullah Ibnu Thalhah” yang dilakukan oleh Alliyah Ismah dan Kawan-kawan. Mengkaji respon masyarakat terhadap pesan yang disampaikan melalui komik karikatur berupa toleransi, keadilan dan sikap anti-ekstrimisme di era digital.²²

Penelitian selanjutnya dikaji oleh Ahmad Rofi Syamsuri dan Kawan-kawan berjudul “Dakwah Digital dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad dalam Perspektif Semiotika”. Kajian ini menganalisis fungsi efektivitas komik digital sebagai media dakwah digital yang lebih ramah karena mengandung unsur naratif dan visual. Namun, disisi lain, kesempatan ini justru menimbulkan persimpangan antara dakwah dan kepentingan industri individual.²³

²¹ Bambang Budiman, “Perancangan Komik Edukasi Sosial Islamiah: Mahmud Dan Sholeh” 1, no. 69 (1967): 5–24.

²² Alliyah Ismah, Siti Nurul Handayani, dan Muhammad fajar Ramadhon, “Makna Semiotika Kampanye Moderasi Beragama Pada Masyarakat Milenial Melalui Komik-Karikatur Karya Abdullah Ibnu Thalhah,” *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 5, no. 1 (2024): 85–98, <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v5i1.22991>.

²³ Ahmad Rofi Syamsuri, Sunaryanto, dan Afnan Nadjib Helmy, “Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika,” *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 103–26, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1460>.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, hal tersebut menjadi rujukan penting untuk melihat sejauh mana tafsir ilmi, media populer dan juga dakwah dalam komik telah dilakukan. Maka dari itu, penegasan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengulang kajian yang telah ada akan tetapi untuk mengisi ruang kosong yang belum disentuh. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap analisis isi “*Komik Waktu dalam Al-Qur'an*” serta kontribusinya dalam tradisi tafsir ilmi di Nusantara. Dengan demikian penelitian ini menempatkan diri dalam kesinambungan tradisi akademik dan mengeksplorasi perspektif baru yang belum disentuh.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai tafsir ilmi direpresentasikan melalui media komik. Metode ini berperan sebagai pedoman dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data agar hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah secara sistematis dan ilmiah. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang diterapkan dalam analisis komik tafsir ilmi karya Aan Wulandari.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, perspektif dan sudut pandang subjek yang diteliti. Penelitian ini disusun dengan penelusuran library research yang dilakukan dengan membaca dan menganalisis data yang relevan

dari buku, jurnal dan artikel ilmiah lainnya. Jenis penelitian ini digunakan karena memiliki signifikansi dalam upaya menggali analisis penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan melalui medium komik, sekaligus untuk melihat hubungannya dengan tradisi tafsir ilmi yang berkembang di Indonesia.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Melalui pendekatan ini, fokus penelitian diarahkan pada penggalian data "*Komik Waktu dalam Al-Qur'an*" agar kemudian dapat diidentifikasi, dikategorikan serta ditafsirkan secara sistematis. Pada bagian ini, pendekatan analisis isi diaplikasikan melalui dua tahap utama. Pertama, pengkajian awal diarahkan untuk menganalisis karakteristik "*Komik Waktu dalam Al-Qur'an*". kedua, menelusuri bagaimana pola penyajian tafsir ilmi dalam komik memiliki kontribusi yang berperan aktif pada tradisi tafsir ilmi di Nusantara. Hal tersebut dilakukan melalui penyusunan argument oleh hasil temuan data sebelumnya. Penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti untuk tidak sekedar menguraikan isi komik, tetapi juga mengkaji kekurangan dan kelebihan tafsir melalui komik dapat mempengaruhi inovasi kebaruan tafsir, khususnya dalam kerangka tafsir ilmi

3. Jenis data

Dalam hal ini terdapat dua sumber yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder

- a. Data primer yang digunakan adalah buku *komik waktu dalam AL-Qur'an* karya Aan Wulandari.

- b. Data sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal dan artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan tema yang sama seperti tafsir ilmi, komik dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data melalui studi dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. *Komik waktu dalam Al-Qur'an* karya Aan Wulandari menjadi sumber utama sekaligus objek kajian karena mempresentasikan bentuk penafsiran Al-Qur'an yang populer. Selain itu, penulis juga merujuk pada berbagai literatur pendukung seperti buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas komik, tafsir populer, dan tafsir ilmi.

5. Metode analisis data

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan metode analisis isi melalui kerangka kerja yang ditawarkan oleh Klauss Krippendorff. Diantara langkah-langkah yang diterapkan untuk menjawab rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

a. Analisis data

Pada fase ini komik akan dianalisis secara sistematis dengan memcah elemen visual dan naratif ke dalam unit-unit seperti panel, halaman, gambar dan dialog. Bagian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep ilmiah dapat dikomunikasikan ke dalam komik.

b. Analisis konteks

Kajian ini menitikberatkan pada penelusuran aspek-aspek dibalik lahirnya komik. Seperti motivasi kreator, maksud penyampaian pesan, serta siapa yang menjadi sasaran pembacanya. Selain itu, analisis konteks juga mencakup pertimbangan terhadap dasar-dasar tafsir ilmi serta kondisi sosial budaya yang melatarbelakangi kemunculan komik termasuk tradisi tafsir ilmi yang telah berkembang di Nusantara.

c. Menyusun konstruksi

Setelah data dikonstruksikan dan konteks dipahami, peneliti merancang kerangka pemikiran atau argumen mengenai karakteristik komik. Tahap ini selain bertujuan menggambarkan pemahaman yang mendalam, juga mengidentifikasi pola dan argument awal yang menunjukkan pengaruh inovasi terhadap ruang tafsir ilmi di Nusantara

d. Inferensi

Peneliti merumuskan pemahaman yang matang tentang karakteristik komik dan menyajikan hasil temuan analisis untuk menjawab bagaimana komik tafsir ilmi menjadi sebuah inovasi yang berkontribusi dalam dinamika tafsir ilmi di Nusantara.

e. Validasi

Validasi dilakukan untuk menjamin konsistensi dan keabsahan hasil analisis dengan cara meninjau ulang proses pemberian kode, penafsiran, serta kesimpulan yang telah dibuat.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam empat bab utama yang saling berkaitan dan membentuk alur pemikiran yang sistematis.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Selain itu metodologi penelitian juga diuraikan secara detail serta kajian terdahulu yang memberikan gambaran mengenai posisi penelitian ini dalam lanskap studi tafsir dan media. Selanjutnya diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teori yang menjadi fondasi analisis. Di dalamnya dibahas konsep tafsir ilmi, termasuk sejarah dan perkembangannya dalam tradisi keilmuan Islam, serta bagaimana tafsir ini mengalami transformasi ketika dihadirkan dalam medium populer. Kajian teori ini menjadi kerangka konseptual dalam membaca dan menafsirkan objek penelitian.

Bab ketiga merupakan inti dari penelitian, di mana peneliti memaparkan objek kajian berupa "*Komik Waktu dalam Al-Qur'an*". Analisis dilakukan terhadap konten, narasi, dan pesan-pesan yang disampaikan dalam komik tersebut. Fokus utama terletak pada bagaimana tafsir ilmi ditransformasikan ke dalam bentuk grafis dan naratif yang dapat diakses oleh khalayak luas, khususnya generasi muda. Peneliti juga menyoroti kontribusi yang diberikan oleh komik tafsir dalam Al-Qur'an pada perkembangan tradisi tafsir ilmi di Indonesia.

Bab keempat merupakan bagian penutup yang memuat rangkuman dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini. Di dalamnya disajikan refleksi atas

proses analisis yang telah dilakukan, serta catatan penting terkait pendekatan dan temuan yang muncul selama kajian berlangsung. Selain itu, bab ini juga menyampaikan sejumlah saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan studi serupa di masa mendatang, khususnya dalam kajian tafsir Al-Qur'an melalui medium populer dan digital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi merupakan pendekatan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengaitkannya pada ilmu pengetahuan modern. Fokus utamanya adalah pada ayat-ayat *kauniyah*, yaitu ayat-ayat yang berbicara tentang fenomena alam. Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, para mufassir menggunakan teori-teori sains sebagai alat bantu untuk menggali makna yang lebih dalam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menunjukkan sisi-sisi kemukjizatan Al-Qur'an dari aspek ilmiah, sebagai pelengkap dari mukjizat-mukjizat lainnya yang terkandung dalam Al-Qur'an.²⁴

Gagasan bahwa Al-Qur'an mengandung isyarat terhadap ilmu pengetahuan sudah muncul sejak masa dinasti Abbasiyah, terutama saat khalifah Al-Ma'mun mendorong penerjemahan besar-besaran karya ilmiah Yunani. Pemikiran ini diperkuat oleh Imam Al-Ghazali, yang meyakini bahwa semua ilmu baik yang sudah ada maupun yang akan datang adalah bersumber dari Al-Qur'an. Dalam karyanya seperti *Ihya' Ulumiddin*, ia menjelaskan bahwa karena Al-Qur'an membahas sifat dan perbuatan Allah, maka didalamnya terkandung prinsip-prinsip dasar ilmu. Misalnya ayat "apabila aku sakit, maka dialah yang menyembuhkanku" (QS. Asy-Syu'ara:80) dianggap sebagai petunjuk terhadap ilmu kedokteran yang hanya dimengerti oleh orang yang ahli dalam ilmu kesehatan.²⁵ Pandangan ini juga

²⁴ Putri Maydi Arofatun Anhar, Imron Sadewo, "Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag," 110.

²⁵ Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*, 101.

diikuti oleh Fakhruddin Al-Razi dalam tafsir *Mafatih Al-Ghayb*, yang membahas banyak ilmu rasional seperti filsafat, astronomi, dan teologi. Bahkan tafsirnya sering disebut “memuat segala hal kecuali tafsir” karena terlalu luasnya bahasan ilmiah. Di era modern, pendekatan serupa terlihat dalam *Tafsir Al-Jawahir* karya Thantawi Jauhari dan *Tafsir Al-Manar* oleh Muhammad Rasyid Ridha.²⁶

Seiring berjalannya waktu, perkembangan tafsir bercorak ilmi memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Secara kronologis perkembangan ini dapat dibagi ke dalam tiga fase utama yaitu:²⁷

1. Fase Pendahuluan (1960-an)

Fase ini ditandai dengan lahirnya karya tafsir yang monumental, *Tafsir Al-Qur'an al-Majied al-Nur* oleh Prof. Hasbi Ash-Shiddieqy. Walaupun sejumlah ahli berpendapat bahwa tafsir ini bersifat umum dan tidak mengikuti pola penafsiran tertentu, namun jika ditelaah secara lebih mendalam terutama pada ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam, akan tampak bahwa pendekatan yang digunakan cenderung bercorak ilmiah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penafsirannya pada ayat yang berkaitan dengan fenomena alam, beliau menggunakan teori-teori fisika yang sudah dikenal dalam keilmuan modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ilmi pada tafsir di Indonesia

²⁶ Shihab, 102.

²⁷ Rizki Maulana Putra, Wanda Jawhariyah, and Edi Komarudin, “DINAMIKA PERKEMBANGAN TAFSIR ‘ILMI DI INDONESIA,” *MALAY Studies : History, Culture and Civilization* 3, no. 2 (2024): 4.

mulai diterapkan sejak tahun 1960. Karya ini menjadi tonggak awal pendekatan ilmiah dalam penafsiran Al-Qur'an di Indonesia.²⁸

2. Fase Perkembangan I

Pada periode ini, tafsir ilmi mulai ditulis dalam banyak bentuk buku secara lebih sistematis. Banyak karya yang mengkaji hubungan antara Al-Qur'an dan sains bermunculan, yaitu, *Seri Tafsir Al-Qur'an bi Al-ilmi Al-Qur'an, Ilmu pengetahuan dan teknologi* oleh Ahmad Baiquni 1995, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* oleh Ahmad Baiquni 1996, *Ayat-Ayat Semesta: Sisi Al-Qur'an yang Terlupakan* oleh Agus Purwanto 2009. Pada masa ini, penafsiran Ahmad Baiquni menjadi salah satu yang paling menonjol, terutama karena pendekatannya yang mengaitkan proses terjadinya kiamat dengan penjelasan ilmiah. Hal ini tampak dalam tafsirnya terhadap sejumlah ayat seperti Q.S Al-Zalzalah : 1-5, Q.S Al-Qiyamah : 6-12, Q.S Al-Zumar : 68-69. Meski demikian, Baiquni tidak sepenuhnya berpandangan bahwa kebenaran hanya dapat dibuktikan melalui pengalaman empiris yang rasional. Ia tetap meyakini peristiwa yang menyangkut keimanan seperti Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW.²⁹

3. Fase Perkembangan II

Memasuki era ini, tafsir ilmi mengalami perkembangan pesat dengan karakteristik yang berbeda dari sebelumnya. Jika sebelumnya tafsir ilmi hanya hadir dalam bentuk pembahasan parsial, kini telah ditulis dalam bentuk kitab

²⁸ Nisa, "Geliat Tafsir 'Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman," 247.

²⁹ Putra, Jawhariyah, and Komarudin, "DINAMIKA PERKEMBANGAN TAFSIR 'ILMI DI INDONESIA," 5.

tafsir yang utuh dan komprehensif. Penulisan fase ini dibagi menjadi dua bentuk utama. Metode tematik yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI yang bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di tahun 2011 dan Tafsir Juz 'Ammah seperti Tafsir Salman oleh dosen dan ilmuwan ITB tahun 2014. Salah satu karya penting yang dihasilkan oleh KEMENAG adalah Tafsir Ilmi Air dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. Selain karya tersebut, lembaga ini juga telah menerbitkan tafsir ilmi lainnya dalam seri yang berbeda seperti tumbuhan, kiamat, waktu dan lain-lain dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains. Pada masa ini juga, tepatnya tahun 2014, lahir sebuah karya tafsir ilmiah yang mendapat perhatian luas di kalangan akademisi Indonesia, yaitu *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, hasil kolaborasi para dosen dan ilmuwan dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Karya ini muncul sebagai respons terhadap ketimpangan dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an, yang selama ini cenderung menitikberatkan pada aspek sosial, politik, dan kemasyarakatan.³⁰

Selanjutnya, pertanyaan yang timbul adalah siapakah seseorang yang layak dan memiliki otoritas untuk menafsirkan ayat-ayat *kauniyah* tersebut? istilah bahwasanya Al-Qur'an tidak hanya ditujukan pada umat islam saja akan tetapi kepada seluruh umat manusia, menunjukkan sifat Al-Qur'an yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun dan dengan metode apapun. Artinya, meskipun tidak secara khusus corak tafsir ini ditujukan pada para ilmuwan namun hakikatnya

³⁰ Mamluatun Nafisah, "Tafsir Ilmi : Sejarah , Paradigma Dan Dinamika Tafsir," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'am Dan Tafsir* 6, no. 2 (2023): 75–77.

merekalah yang diharapkan untuk meneliti ayat-ayat *kauniyah* tersebut ssebab mereka yang memiliki saran dan kompetensi di bidangnya.³¹

Sebagai standar penafsiran corak tafsir ilmi seorang mufassir harus memenuhi kaidah yang menjadi prinsip-prinsip dalam menafsirkan ayat-ayat ilmi. Hal ini ditegaskan oleh Dr. M. Quraish Shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat”. Menurutnya, terdapat tiga hal yang perlu digaris bawahi diantaranya adalah: konteks bahasa, munasabah kata atau ayat, dan sifat penemuan ilmiah.³²

1. Bahasa

Memperhatikan kaidah bahasa adalah langkah awal yang harus dipenuhi dalam memahami kandungan Al-Qur’an tentunya mengetahui bahasa Arab dengan baik. Hal ini telah menjadi kesepakatan seluruh ulama untuk menetapkan makna yang tepat pada sebuah kata dalam susunan bacaan suatu ayat dan segala aspek yang berkaitan dengan ayat tadi.

2. Konteks Antara Kata Atau Ayat

Memperhatikan konteks kata dengan keseluruhan kata dalam redaksi ayat menjadi hal yang tak kalah penting dalam prinsip ini. Selain itu perlu juga memperhatikan keterkaitan dengan semua ayat yang berbicara tentang suatu masalah dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini bertujuan agar permasalahan yang dibahas mendapatkan kesimpulan yang jelas melalui Al-Qur’an.

³¹ Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir Ilmiy Memahami Al-Qur’an Melalui Pendekatan Sains Modern*, ed. Suptiyo Ru’iya, I (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), 128.

³² Shihab, *Membumikan Al-Qur’an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*, 100–110.

3. Sifat Penemuan Ilmiah

Penemuan ilmiah yang bisa dijadikan dasar dalam menafsirkan Al-Qur'an harus memiliki kemapanan dalam sifat ilmiahnya dan tidak keluar dari jalur prinsip ilmu tafsir yang telah disepakati.

4. Pendekatan Tematik

Penggunaan pendekatan tematik sebagai metode dalam tafsir corak ilmi adalah bagian yang tidak bisa dihindari. Penafsirannya harus berdasarkan penghimpunan seluruh ayat yang memiliki kesamaan tema agar dapat menghasilkan kesimpulan atau makna yang hakikat.³³

B. Komik Tafsir

Komik adalah bentuk cerita yang disampaikan melalui gambar diatas kertas. Istilah komik berbeda-beda disetiap negara. Misalnya, Jepang menyebutnya *Manga*, Cina menyebutnya *Manhua*, Korea menyebutnya *Manhwa* dan Indonesia menyebutnya Cergam (cerita bergambar). Meski istilahnya berbeda-beda namun intinya tetap sama yaitu narasi visual. Jejak awal komik dapat ditemukan pada lukisan gua Paleolitik di Lascaux, Prancis sekitar 17.000 tahun lalu. Kemudian di Mesir, kisah dewa kematian tergambar di Papyrus makam Raja Nakht. Di Yunani dan Romawi, cerita bergambar berkembang lewat mozaik dan menyebar ke Eropa. hingga pada abad pertengahan, bentuk komik muncul dalam bentuk kitab suci

³³ Ichwan, *Tafsir Ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, 171.

bernama *Biblia Pauperum*, dan di abad ke -19 karya Gustave Dore dari Prancis dan Rodolphe Topffer dari Swiss juga mulai dikenal luas.³⁴

Industri komik Indonesia sempat berkembang pesat era 1960-1970-an dengan ragam cerita seperti wayang, kepahlawanan, mistik, dan humor. Selain dalam bentuk buku, komik juga hadir di surat kabar melalui strip sederhana seperti Doyok dan Ali Oncom yang secara jenaka mencerminkan kehidupan masyarakat sehari-hari. Pada tahun 1990-an komik asing mulai mendominasi pasar lokal. Dengan cerita ringan dan ilustrasi menarik, komik-komik tersebut cepat mendapat sambutan terutama dari anak-anak. Komik pun menjadi media komunikasi yang mudah diakses oleh berbagai usia. Keunggulan komik terletak pada kombinasi teks dan gambar yang menjadikannya alat penyampaian pesan yang efektif. Visual dalam komik berfungsi sebagai bahasa universal, memudahkan pemahaman di berbagai kalangan. Tak hanya sebagai hiburan, komik juga digunakan untuk menyampaikan kritik sosial dan politik, seperti yang sering dijumpai dalam surat kabar.³⁵

Dengan memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran komik mulai di aplikasikan sebagai media dakwah. Peran komik hadir sebagai solusi yang komunikatif dan menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat modern. Misalnya di bidang hadis, muncul sebuah komik berjudul *99 pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim* yang mengemas isi hadis menjadi narasi bergambar.

³⁴ Miski, "Komikisasi Hadis: Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis Atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim," 128–29.

³⁵ Nick Soedarso, "KOMIK : KARYA SASTRA BERGAMBAR," *HUMANIORA* 6, no. 9 (2015): 499–500.

Tidak hanya itu, komik pun diterapkan untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an seperti *Komik Tafsir Anak Sholeh* karya Dr. Sabaruddin, M.M., Webtoon bertema fabel dalam Al-Qur'an seperti *An-Naml* (semut) dan kisah nabi bersama hewan lain dan masih banyak lagi. Karya-karya tersebut menunjukkan adanya pendekatan kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai *Qur'ani* agar dakwah dapat lebih mudah diterima bagi semua kalangan. Kini muncul pula komik anak-anak yang mengangkat tema khusus dari Al-Qur'an mengenai waktu yaitu *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an* karya Aan Wulandari. Arah pembacaan dari komik tersebut tidak hanya menyampaikan pesan edukatif tetapi juga memperkenalkan pendekatan tafsir ilmiah dengan menggunakan format yang unik dan lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca muda.

Komik Waktu Dalam Al-Qur'an karya Aan Wulandari menggambarkan sebuah adegan dimana Prof. Syazani sebagai tokoh ilmuan dalam komik tersebut mengajak para siswanya menuju laboratorium untuk mengilustrasikan makna Q.S Yunus ayat 6 tentang pergantian siang dan malam. Dengan menggunakan globe dan senter sebagai alat bantu, dijelaskan bahwa fenomena tersebut merupakan akibat dari rotasi bumi yang merupakan sebuah pengetahuan ilmiah. Visualisasi tersebut menjadi sarana untuk memahami istilah "*ikhtilaf*" dalam ayat tersebut yang bermakna silih berganti. Lebih lanjut, komik ini juga mengaitkan Q.S. Al-Qasas ayat 71-72 guna memperkuat tema dan keterkaitan ayat dengan menekankan bahwa keseimbangan antara siang dan malam merupakan bentuk rahmat dari Allah sekaligus bukti keesaan-Nya.³⁶ Dengan pendekatan ini, komik tersebut mampu

³⁶ Aan Wulandari, *Waktu Dalam Al-Qur'an*, 3rd ed. (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2023), 4–12.

menghubungkan pemahaman ilmiah dengan nilai-nilai spiritual secara komunikatif dan mudah dimengerti.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Profil penulis *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an*

Komik Waktu dalam Al-Qur'an yang sudah eksis sejak tahun 2013 hadir sebagai bentuk karya literasi yang bukan hanya unik dan namun juga inspiratif. Keunggulannya dilihat sebagai media edukatif yang bersifat menghibur juga sarat akan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan karakter. Komik ini bukan sekadar produk budaya populer, melainkan merupakan hasil dari dedikasi dan kerja keras seseorang yang memiliki komitmen tinggi terhadap dunia literasi anak dan pendidikan karakter di Indonesia. Kemunculan karya tersebut dipelopori oleh seorang Muslimah bernama Aan Wulandari Usman yang sangat produktif dan konsisten dalam membagikan ilmu serta wawasan melalui berbagai medium tulisan, khususnya dalam bentuk komik dan buku anak. Aan Wulandari Usman tidak hanya dikenal sebagai penulis yang aktif menerbitkan karya, tetapi juga sebagai figur yang kerap diundang untuk pembicara, mentor atau pemateri dalam ranah literasi anak dan pendidikan karakter di Indonesia. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi *event* sharing ilmu, bedah buku, kelas kepenulisan dan berbagai forum diskusi.

Melalui karyanya, kiprah beliau dalam dunia literasi tidak hanya terbatas pada lingkup lokal, tetapi juga telah mendapat pengakuan secara nasional. Salah satu bukti nyata dari pengakuan terhadap kontribusi beliau adalah undangan untuk berpartisipasi dalam Gerakan Literasi Komik (GLN) 2024 yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Keterlibatan

beliau dalam GLN 2024 menunjukkan bahwa karya-karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika dan edukatif, tetapi juga diakui secara Institusional sebagai bagian dari upaya penguatan literasi Nasional. Hal tersebut di unggah dalam akun sosial medianya @u_aan2024 yang menunjukkan bahwa beliau adalah seorang professional yang ahli di bidang kepenulisan, terutama kemampuannya mengolah gaya komunikasi menjadi sebuah narasi yang mudah dan komunikatif di terima oleh audiens . Keahlian beliau dapat dibuktikan dengan melihat seratus lebih karya-karya yang telah diterbitkan dan mendapat sambutan yang positif oleh publik terutama para orang tua yang ingin menghadirkan buku berkualitas bagi anak-anaknya.

Secara umum, karya-karya Aan Wulandari Usman dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori besar, yang masing-masing memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda namun tetap saling melengkapi. Sebagian karya yang dapat di lihat adalah tema yang membahas tentang keilmuan sains, agama, etika, karakter, dan kesadaran sosial.:

1. Keilmuan sains, diantara hasil karyanya yaitu Seri Hewan, Seri Learning Shibyan, Seri Alam Semesta, Ensiklopedi Anak Muslim Cerdas. Melalui karya-karya ini, beliau berusaha mengenalkan konsep-konsep ilmiah kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.
2. Agama, diantara beberapa bukunya yaitu Seri Sirah 25 Nabi dan Rasul, Komik Akhlak Al-Qur'an, Komik Waktu dalam Al-Qur'an, Komik Yuk Belajar Hadis, Komik Rasulullah SAW Idolaku, Komik Mahfudzat, Komik Aku Anak Islam, Komik Indahnya Juz 'Amma, Komik Sunah Mudah, Seri Surah Istimewa, Seri

Aku Cinta Allah. Karya-karya ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada anak-anak sejak dini.

3. Etika, Karakter, dan Kesadaran Sosial. Dalam kategori ini, Aan Wulandari Usman menghadirkan karya-karya yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak-anak agar menjadi individu yang beradab, peduli, dan bertanggung jawab. Beberapa judul yang termasuk dalam kategori ini antara lain yaitu Seri Stop Bullying, Paket Penguatan Karakter, Adab Pada Orang Tua, dan yang terbaru adalah Komik We Stand With Palestine.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aan Wulandari Usman adalah sosok yang tidak hanya berkarya, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam membangun generasi yang literat, berkarakter, dan berwawasan luas. Karya-karyanya menjadi bukti nyata bahwa literasi bukan sekadar aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk cara berpikir, nilai-nilai, dan sikap hidup yang positif

Melalui penelusuran dan pemahaman secara lebih mendalam mengenai alasan serta motivasi yang melatarbelakangi kiprah kepenulisan Aan Wulandari Usman, maka salah satu sumber yang dapat dijadikan rujukan adalah unggahan dari laman resmi Mizan Store. Dalam unggahan tersebut, secara eksplisit dinyatakan bahwa beliau memiliki tekad yang kuat dan komitmen yang tinggi untuk menyajikan bahan bacaan yang tidak hanya sekadar menghibur, tetapi juga memiliki kandungan yang bergizi secara intelektual dan berkualitas secara edukatif

bagi anak-anak Indonesia.³⁷ Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa beliau merupakan sosok yang memiliki kepedulian dan kesadaran mendalam akan pentingnya menyediakan literatur yang mampu membentuk karakter dan memperluas wawasan generasi muda sejak dini serta mengenalkan pengetahuan kepada anak-anak dalam banyak ruang kehidupan. Meskipun mampu menulis dalam berbagai genre dan tema, Aan Wulandari tetap konsisten membawakan pesannya menggunakan penyampaian yang sederhana dan menarik.

Gaya penyampaian yang beliau gunakan sangat disesuaikan dengan karakteristik pembaca anak-anak yang mempertimbangkan kebutuhan pendekatan komunikatif dan visual yang menyenangkan agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, keberagaman daftar buku yang telah dipaparkan di atas tampak bahwa Aan Wulandari juga menunjukkan keterlibatannya dalam ranah dakwah dan literasi islam. Keberadaan karya tersebut menunjukkan posisi beliau sebagai bagian dari tren integrasi ilmu agama dan ilmu umum di masyarakat. Integrasi ini menjadi penting dalam konteks pendidikan modern, di mana anak-anak tidak hanya dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan secara rasional, tetapi juga perlu dibekali dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat. Motivasi tersebut berkaitan dengan lahirnya *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an* yang merupakan salah satu seri komik bertema keagamaan.

³⁷ Aan Wulandari Usman, "Aan Wulandari Usman," Web Store, accessed November 13, 2025, https://mizanstore.com/penulis/aan_wulandari_usman_3361?srltid=AfmBOoou4lNat6zwrUKuMmIMZUTAKUzVDfDAYET0RgAqqdWhYt0LdSd0#.

Lahirnya komik tersebut tentu melalui dorongan kuat untuk mendidik dan meningkatkan literasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Posisinya sebagai penulis memang tidak dijuluki sebagai ahli tafsir namun kemunculan karya *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an* menunjukkan perannya secara tidak langsung sebagai penerjemah konsep tafsir ilmi dengan mengutamakan gaya komunikasi yang mudah dipahami. Perlu dipahami bahwa tafsir ilmi pada umumnya dikenal sebagai pendekatan yang menuntut pemahaman mendalam, analisis yang kompleks, serta penguasaan terhadap berbagai disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan alam. Namun, kini muncul pendekatan kreatif yang diterapkan dalam *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an* dengan cara mengemas konsep-konsep yang terdapat pada tafsir ilmi ke dalam bentuk narasi yang bersahabat, warna yang unik, visualisasi yang komunikatif disertai dengan gaya humor ringan serta gaya penyampaian yang mudah diterima. Secara keseluruhan, *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an* merupakan strategi media yang direncanakan dengan baik oleh penulis dengan mengabungkan kemampuan narasi, visual dan kesadaran sosial untuk mendukung visi pentingnya pendidikan agama dan sains sejak usia dini. Upaya-upaya tersebut terbentuk menjadi satu tujuan utama yaitu membuat integrasi antara ayat Al-Qur'an dan sains dapat dikomunikasikan dengan mudah dan mencakup semua kalangan terutama bagi anak-anak di Indonesia.

B. Analisis Identitas Buku

Mengenal sesuatu dari penampilan adalah langkah utama untuk memahami dan menganalisis sesuatu tersebut. Pada bagian ini tampilan dari komik yang berjudul "*Waktu Dalam Al-Qur'an*" menjadi kunci awal untuk mengenali

bagaimana komik ini dikemas dan disampaikan kepada pembacanya. Kata komik pada judul menggambarkan kesan bahwa buku ini memiliki genre dan ciri khas yang bersifat menghibur, asyik dan menyenangkan selayaknya komik pada umumnya. Sedangkan kata waktu dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa komik ini memiliki korelasi yang dekat dengan sisi keagamaan terutama ayat-ayat Al-Qur'an. Dari sini terlihat jelas, Perpaduan kata dalam judul menunjukkan indikasi bahwa pembacaan dalam komik akan di arahkan pada dimensi hiburan dan nilai-nilai keagamaan dalam satu ruang. Komik ini memilih topik pergantian siang dan malam secara tematik sebagai fokus pembahasan. Artinya, arah pembahasan akan berada pada ruang lingkup fenomena alam secara ilmiah yang dilihat melalui sudut pandang Al-Qur'an.³⁸

Penelusuran aspek yang lain, buku ini diterbitkan oleh QIBLA (imprint dari BIP) pada tahun 2019. Karakter tokoh yang dibawa dalam komik adalah seorang ustadz sebagai guru dan ilmuwan, serta beberapa anak kecil sebagai seorang murid yang sholih dan selalu antusias mempelajari hal-hal baru terkait ayat Al-Qur'an dan kondisi alam. Buku ini memuat 22 cerita yang disusun berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik dan dikelompokkan menjadi dua bab. Bab pertama berisi fenomena alam saat malam, dan bab kedua adalah fenomena alam saat siang. Beberapa judul cerita dalam komik diantaranya yaitu Cahaya merah di ufuk barat, malam sebagai pakaian, seujung tombak, bayangan hilang, puncaknya malam, bayangan sama panjang, jam matahari, waktu spesial, dan lain-lain. Pada sampul bagian belakang berisi ringkasan yang merangkum keseluruhan isi komik melalui

³⁸ Wulandari, *Waktu Dalam Al-Qur'an*.

deskripsi naratif. Narasi tersebut menyampaikan bahwa komik ini mengulas fenomena pergantian siang dan malam mulai dari terbitnya *syafaq*, waktu *dhuha*, *dzuhur*, *'ashar* sampai malam dengan perspektif Al-Qur'an dan sains yang diuraikan dengan cara yang mudah. Sehingga tujuan dari terbentuknya komik ini bukan hanya sebagai bahan informasi tetapi juga sebagai panduan bagi anak-anak untuk mengetahui dan memahami persoalan waktu dari sisi agama dan juga ilmu pengetahuan.

C. Karakteristik *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an*

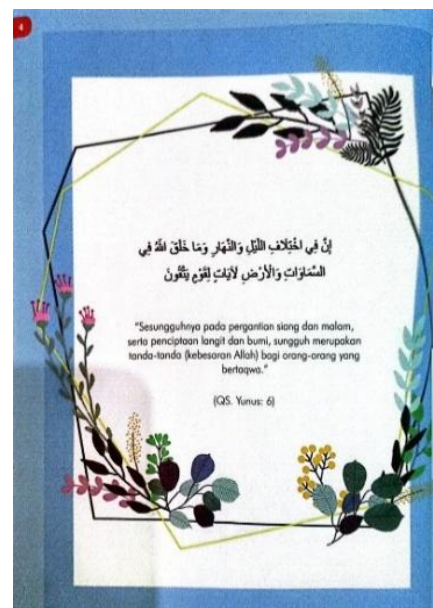
Secara historis, tradisi penafsiran Al-Qur'an khususnya dalam corak ilmu memiliki spesifikasi tersendiri yang berbeda dengan penafsiran Al-Qur'an di corak yang lain. Hal tersebut dapat langsung dikenali melalui gaya bahasa dan penyampaian pesan yang terdapat pada kitab tafsir ilmu klasik maupun karya tafsir ilmu kontemporer. Pada umumnya, model kebahasaan yang di cirikan pada tradisi penafsiran Al-Qur'an melalui karya-karya yang lahir adalah dengan menggunakan gaya bahasa yang cenderung ilmiah dan sarat dengan analisis kritis yang mendalam. Salah satu contohnya adalah *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Syaikh Thonthowi Jauhari yang lahir pada 1870-1940 M. Lebih dekat lagi dapat dilihat pada karya tafsir ilmu di Indonesia yang muncul abad ke-21. Salah satunya adalah tafsir ilmu KEMENAG (Kementrian Agama) yang berkolaborasi dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang di susun menjadi 12 series secara tematik. Salah satu judul nya ada juga yang membahas konsep waktu. Gaya bahasa yang digunakan cenderung formal, dan baku. Meskipun tetap menyajikan beberapa gambar, akan tetapi fungsinya hanya bersifat informatif dan representasi

visual, bukan sebagai hiburan. Dari aspek tersebut, tampak adanya perbedaan signifikan antara pendekatan tafsir ilmi pada umumnya dengan pendekatan yang dibawa *Komik Waktu dalam Al-Qur'an*.

Adapun kecenderungan terhadap pendekatan tafsir ilmi dalam beberapa judul komik ini dapat dikenali melalui penerapan empat prinsip utama tafsir ilmi, yaitu unsur kebahasaan, munasabah ayat, sifat penemuan ilmiah, serta pendekatan tematik. Namun, sebelum mengetahui penerapan 4 unsur tersebut, berikut tampilan dari halaman *komik Waktu dalam Al-Qur'an*:



Gambar 1: Judul buku



Gambar 2: Ayat yang mewakili tema disebutkan di awal halaman



Gambar 3 : Anak-anak berantusias untuk belajar di rumah Professor



Gambar 4: Professor dan anak-anak melakukan persiapan untuk eksperimen tentang pergantian siang dan malam



Gambar 3: Professor mulai menjelaskan teori pergantian siang dan malam dengan bantuan globe dan sente



Gambar 4: Komik menghubungkan dengan Al-Qasas ayat 71



Gambar 6: komik menghubungkan tema dengan Q.S Al-Qasas: 72



Gambar 5: Komik menghubungkan tema dengan Q.S. Al-Qasas: 73

1. Unsur Kebahasaan

Pemahaman kebahasaan menjadi kaidah utama dan syarat mutlak bagi setiap orang yang ingin memahami Al-Qur'an. Sehubungan karena Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, secara langsung seorang mufassir perlu memahami bahasa Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menghindari penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang sesungguhnya. Kaidah ini sudah ditetapkan dalam kitab-kitab tafsir dan kamus-kamus bahasa serta menjadi prioritas utama dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan pendekatan dan cara apapun yang digunakannya.³⁹ Meskipun *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* tidak menggunakan kaidah kebahasaan secara gramatikal (*Nahwu-Sharaf*) sebagaimana tradisi

³⁹ Ichwan, *Tafsir Ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, 161–62.

tafsir klasik, komik ini mampu menangkap dan menerjemahkan maksud bahasa Al-Qur'an dengan mengedepankan pendekatan kontekstual dan lokalitas bahasa, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca umum. Namun demikian, keberadaan komik ini tetap tidak mengurangi dimensi kebahasaan yang menjadi bagian integral dari kaidah tafsir ilmi, sebab penyajian makna Al-Qur'an tetap berlandaskan pada prinsip kebahasaan yang esensial meskipun dikemas dalam bentuk populer. Pertama, saat komik membedah kata "*Sesungguhnya pada pergantian siang dan malam...*". Penjelasan Professor Syazani yang menggunakan senter dan globe untuk mendemonstrasikan rotasi bumi berfungsi sebagai penjelasan ilmiah yang kuat terhadap makna "*pergantian siang dan malam...*" tersebut. Kedua, ketika komik membaca tujuan di balik gaya bahasa yang digunakan Al-Qur'an khususnya pertanyaan retorik dalam surat Al-Qasas 71-73, komik mengemasnya menjadi sebuah dialog untuk memancing penalaran pada anak-anak. Hal tersebut bertujuan bahwa pesan yang disampaikan bukanlah sekedar informasi tentang fenomena alam, melainkan kesimpulan bahwa adanya pergantian siang dan malam adalah rahmat yang menuntut rasa syukur dan ketaqwaan. Dengan demikian, komik ini memposisikan kaidah kebahasaan sebagai kerangka kerja di balik layar dan hanya menerapkan hasil dari kaidah-kaidah tersebut.

Pilihan kata dan struktur kalimatnya cenderung menyatakan fakta secara langsung tanpa rancangan narasi yang kompleks, seperti permukaan bumi yang mendapat sinar matahari disebut siang dan yang membelakangi disebut malam. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca agar tidak perlu

memproses informasi yang berat untuk memahaminya. Hal tersebut dapat dilihat melalui percakapan berikut:

Adzkia	: Assalamu'alaikum
Professor Syazani	: Waalaikumussalam
Lutfi	: Wah, mau ajak kita main bola ya, pak Ustadz?
Adzkia	: Bola?
Qindi	: haha, itu Namanya globe.
Professor Syazani	: Lutfi nggak salah kok. Ini namanya bola. Tapi bola dunia. Bukan bola sepak.
Lutfi	: Ooh... tahu! Ini gambar bumi, kan?
Professor Syazani	: Saya mau menunjukkan kalian sesuatu, nih.
Adzqia	: Hem, pasti menarik.
Qindi	: Kayaknya seru.
Lutfi	: Cara menggunakan globe gimana sih Pak Ustadz.

Komik cenderung menampilkan gaya bahasa informal yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan Al-Qur'an digiring kedalam dialog yang akrab dengan anak-anak misalnya seperti hiii..., hem, seru bangeet!!!, anggap saja, dan lain-lain. Gaya bahasa dalam komik juga berkaitan erat antar teks dan gambar seperti gambar globe sebagai bumi, senter sebagai sinar matahari dan tokoh Professor Syazani yang menunjuk arah eksperimen bekerja sebagai bantuan visual yang memperkuat pesan tekstual. Dari sisi, teks tetap mengenalkan pada beberapa istilah ilmiah seperti rotasi, poros, membelakangi matahari, dan lain-lain sebagai penyeimbang pengetahuan sains dan pemahaman ayat Al-Qur'an. secara keseluruhan, unsur kebahasaan dalam komik mengutamakan kesederhanaan, kejelasan makna, dan

keterhubungan antara teks dengan ilustrasi untuk membangun pemahaman tentang rotasi bumi, pergantian siang dan malam, sesuai dengan kutipan Q.S. Yunus: 6.

2. Fakta Penemuan Ilmiah

Posisi Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi mengandung kebenaran yang keotentikannya diakui dalam berbagai sudut pandang, baik dilihat dari sejarah, hukum, kebahasaan, bahkan sains sekalipun. Keadaan tersebut menjadikan posisi Al-Qur'an tidak bisa disejajarkan dengan kitab-kitab selainnya bahkan dengan penemuan ilmiah yang hakikatnya bersifat relative dan nisbi. Maka dari itu, pemberian makna terhadap teks Al-Qur'an dengan teori ilmiah adalah melalui fakta ilmiah yang telah mapan dan sampai pada standar tidak ada penolakan dan perubahan pada fakta tersebut.⁴⁰ Komik mengemas fakta ilmiah sebagai tafsir dari Q.S. Yunus: 6 melalui sebuah alur cerita.

Professor Syazani : Anggap saja senter ini Matahari. Permukaan bumi yang menerima sinar Matahari mengalami siang hari.

Terlihat saat Professor Syazani merepresentasikan sebuah senter sebagai matahari dan globe sebagai bumi. Secara tidak langsung pembaca di ajak berpikir saat melihat bagian globe yang terkena cahaya senter disebut sebagai “siang hari”.

Professor Syazani : Bumi terus berputar, sehingga permukaan yang tadinya

⁴⁰ Ichwan, 168–69.

mendapat sinar matahari bergeser menjadi tidak mendapatkan sinar. Lama-kelamaan, bagian ini menjadi gelap karena membelakangi matahari. Inilah yang disebut malam hari.

Lalu pada panel kedua di halaman yang sama, terlihat Professor Syazani memutar globe tersebut sehingga terlihat bagian yang membelakangi senter dan tidak terkena Cahaya, itulah yang disebut sebagai “malam hari”. Selain itu, terdapat sebuah kolom tersendiri berisi penjelasan mengenai putaran bumi pada porosnya disebut sebagai rotasi bumi yang menyebabkan terjadinya siang dan malam. Fakta ilmiah dari teori ini juga dijelaskan dalam sebuah jurnal bahwasanya bumi menyelesaikan satu rotasi penuh dalam 24 jam sambil mengelilingi matahari. Kejadian inilah yang pada akhirnya menyebabkan adanya siang dan malam.⁴¹ Bagian ini merupakan sifat penemuan ilmiah yang ditunjukkan dalam komik bahwa ia tidak hanya sekadar mengutip sebuah ayat namun juga menjelaskan tafsir dan mekanisme tentang “pergantian siang dan malam” melalui pemahaman sains dengan pembawaan dan penyampaian yang sederhana.

3. Munasabah Ayat

Memperhatikan korelasi ayat merupakan bagian yang juga perlu diperhatikan saat memahami ayat Al-Qur'an baik sesudahnya maupun sebelumnya. Sebab penyusunan ayat tidak bergantung pada kronologi masa diturunkannya, melainkan berdasarkan pada hubungan makna ayat-ayatnya. Maka dari itu, kandungan ayat Al-Qur'an yang terdahulu selalu berkaitan ayat

⁴¹ Nur Hayati et al., “Gerak Dan Rotasi Bumi : Realitas Ilmiah Dalam Al-Qur'an,” *JICN : Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4666.

yang turun setelahnya. Hal ini perlu diperhatikan bagi orang yang ingin memahami Al-Qur'an untuk menghindari pemaknaan ayat Al-Qur'an yang menyimpang dan menyesatkan.⁴² Terdapat ayat-ayat yang membahas tema tentang pergantian siang dan malam yang berkaitan dengan konsep munasabah ayat. Dalam konteks tersebut, terdapat tiga ayat yang menjadi fokus kajian yaitu surat Yunus ayat 6, Al-Qasas ayat 71, Al-Qasas ayat 72, dan Al-Qasas ayat 73 yang secara bersama-sama membentuk keterkaitan makna secara tematis dan konseptual.

tanpa siang dan sebaliknya menjadikan siang terus menerus tanpa malam.

Professor Syazani : Coba bayangkan, apa yang terjadi kalau hanya ada malam terus?

Lutfi : Hii.. Gelap!

Qindi : Boros Listrik

Adzqia : Nggak enak banget berkegiatan malam-malam. Pengennya tidur terus.

Professor Syazani : Kebalikannya nih, sekarang bayangkan kalau hanya ada siang terus.

Lutfi : Hii...Panas!

Qindi : Bisa krisis air deh. Apalagi kalau gak pernah hujan. Hii...

Adzqia : Nggak bisa tidur. Silau.

Professor Syazani : Mau ngga kalau siang terus menerus?

Adzqia, Qindi, dan

Lutfi secara bersamaan : Tidaaaaakk!!

⁴² Ichwan, *Tafsir Ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, 163.

Langkah pertama dalam konsep ini dapat dilihat pada halaman pertama ditampilkan Q.S. Yunus: 6 sebagai landasan awal pemaknaan tentang pergantian siang dan malam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah. Pada halaman berikutnya, tema diperkuat dengan Q.S. Al-Qasas: 71 - 72. Kedua ayat ini merupakan ayat yang bersifat pertanyaan yang digambarkan untuk mengajak manusia membayangkan kondisi jika Allah menjadikan malam terus menerus

Pada halaman berikutnya, terdapat Q.S. Al-Qasas: 73 yang menyatakan bahwa Allah menjadikan pergantian siang dan malam sebagai rahmat agar manusia dapat beraktifitas, beristirahat, dan senantiasa bersyukur. Akan tetapi, secara akademis hubungan munasabah yang kuat dan autentik hanya ditemukan pada rangkaian Q.S. Al-Qasas: 71-73 karena keterkaitan konteks dan struktur yang saling melengkapi. Sementara itu, penempatan Q.S. Yunus: 6 di awal pembahasan lebih bersifat sebagai pengantar tematis daripada hubungan munasabah struktural. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan kaidah munasabah dalam komik ini terkadang diterapkan, namun di bagian lain tampak longgar demi kepentingan alur narasi. Namun secara tematis, penggabungan ini tetap berhasil membangun argumen bahwa pengaturan alam semesta adalah tanda kebesaran Allah yang harus disyukuri. Fokus utama komik ini tampaknya lebih tertuju pada penciptaan hikmah bagi pembaca daripada ketelitian teknis dalam menyusun munasabah ayat sesuai standar tafsir pada umumnya

4. Pendekatan Tematik

Dalam penafsiran Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendekatan yang paling tepat adalah dengan metode tematik. Artinya, perlu mengumpulkan semua ayat yang membahas topik yang sama, lalu menelaahnya secara menyeluruh agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang parsial.⁴³ Hal ini juga dijelaskan oleh Quraish Shihab yang menegaskan bahwa penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan satu bidang ilmu sebaiknya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengaitkan ayat-ayat sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang jelas mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap masalah tersebut. Konsep ini terlihat pada penyusunan komik pada setiap halamannya yang mencantumkan ayat dengan tema yang saling berkaitan. Komik ini mengangkat ayat yang mengandung makna waktu sebagai tanda kebesaran Allah dan renungan kehidupan manusia. Diawali dengan Q.S. Yunus: 6 yang menjadi titik awal untuk mengenalkan tema waktu sebagai fenomena alam. Komik kemudian mengaitkannya dengan Q.S. Al-Qasas: 71-73 yang menjelaskan pentingnya pergantian siang dan malam sebagai rahmat Allah. Komik melanjutkannya dengan membagi ke dalam dua bab, yaitu siang dan malam. Diantara ayat-ayat yang diangkat adalah Adh-Dhuha : 2, Al-Insyiqaq : 16 , An-Nazi'at : 29, An-Naba' : 10, Al-Furqan : 47, Al-An'am : 60 dan 96, Yunus 67, An-Naml : 86, Ar-Rum : 23, Al-Mu'min : 61, Al-Lail : 2, Al-Fajr : 1, At-Takwir : 18, Al-'Ashr : 1-3.

⁴³ Ichwan, 171.

Pengelompokan ayat dalam *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* terlihat berusaha memberikan kemudahan akses bagi pembaca awam. Namun, terdapat celah metodologis jika ditinjau dari standar tafsir maudhu'i yang dirumuskan oleh para pakar. Merujuk pada pemikiran Al-Farmawi, sebuah penafsiran tematik yang ideal setidaknya harus menempuh langkah-langkah sistematis, mulai dari pemetaan kronologis turunnya ayat hingga keterlibatan *asbab al-nuzul* dan Hadis-Hadis yang relevan sebagai penjelas.⁴⁴ Dalam komik ini, proses penyusunan ayat cenderung bersifat praktis demi mendukung alur cerita, sehingga aspek-aspek krusial seperti latar belakang sejarah turunnya ayat dan korelasi *munasabah* antar-ayat dalam satu surah seringkali terabaikan. Hal ini menyebabkan tafsir yang dihasilkan lebih bersifat pengumpulan ayat berdasarkan kata kunci daripada sebuah sintesis pemikiran yang utuh dan mendalam. Oleh karena itu, sebagai langkah pengembangan di masa depan, karya literatur kreatif serupa dapat meningkatkan kualitas metodologisnya dengan mulai mempertimbangkan runtutan kronologis peristiwa serta penyertaan konteks *asbab al-nuzul* secara implisit dalam dialog tokoh.

⁴⁴ Aam Abdussalam, Anwar Taufik Rakhmat, "Metode Tafsir Maudhu'i Dan Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al- Quran," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 203–4, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i2.626>.

D. Kontribusi dan keterbatasan *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* Pada Tradisi

Penafsiran Al-Qur'an Corak Ilmi Di Indonesia

Berbicara mengenai kontribusi *Komik Waktu dalam Al-Qur'an*, perlu diakui bahwa aspek tafsir ilmi tidak secara konsisten merata pada seluruh isi *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* dan hanya diterapkan pada beberapa ayat saja. Namun, keterbatasan tersebut tidak meniadakan kontribusi signifikan komik ini. Sehingga kelebihan dan kekurangan merupakan karakteristik umum yang dimiliki setiap karya tulis terutama literatur sains islami populer. Beberapa kontribusi *Komik Waktu Dalam Al-Qur'an* yang dianalisis oleh penulis dan dapat berperan dalam ruang budaya tafsir ilmi di Indonesia serta beberapa keterbatasannya akan dijelaskan berikut ini.

Pertama, bagian ini memfokuskan kajian pada kontribusi komik yang dapat berperan dalam pengembangan tradisi tafsir ilmi di Nusantara sebagai medium visual yang menjadi alat bantu untuk menjembatani interpretasi ayat Al-Qur'an dengan temuan sains. Untuk menguraikan peran signifikan tersebut pembahasan akan dipetakan ke dalam tiga kategori yaitu aspek metodologi dan media, aspek audiens dan aksesibilitas, serta aspek integrasi keilmuan.

1. Aspek metodologi dan media

Dalam aspek metodologi dan media, komik ini memperkenalkan cara baru dalam menyampaikan tafsir yang sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan tekstual yang formal. Beberapa bagian kontribusi yang tergolong dalam aspek metodologi dan media adalah:

a. Inovasi Media Tafsir

Salah satu kontribusi yang paling menonjol dari komik ini dalam aspek media adalah keberaniannya untuk menggunakan format komik bergambar sebagai medium utama dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersumber dari Al-Qur'an. Format yang selama ini lebih dikenal sebagai sarana hiburan atau bacaan ringan, kini dimanfaatkan sebagai alat edukatif yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual, moral, dan bahkan pengetahuan ilmiah yang dikaitkan dengan ayat-ayat suci. Dengan menggunakan komik sebagai media, karya ini membuka ruang baru yang sebelumnya jarang dijelajahi oleh para mufassir. Ia menawarkan alternatif yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin tidak terbiasa membaca karya-karya tafsir klasik yang padat dan kompleks. Dalam hal ini, komik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan semata, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan antara teks suci dan pemahaman awam, antara Al-Qur'an dan realitas keseharian, serta antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Pilihan ini menunjukkan bahwa komik juga dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an.

b. Visualisasi Konsep Abstrak

Keunggulan lain yang patut diapresiasi dari komik ini adalah kemampuannya dalam memvisualisasikan berbagai konsep yang secara alami bersifat abstrak, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan

alam. Dalam konteks ini, misalnya komik berhasil menyajikan penjelasan tentang fenomena ilmiah seperti rotasi bumi, dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Melalui ilustrasi yang dirancang secara kreatif dan komunikatif, komik ini mampu mengubah penjelasan yang biasanya hanya bisa dipahami oleh kalangan akademisi atau pelajar sains menjadi sesuatu yang dapat dinikmati dan dimengerti oleh anak-anak, remaja, bahkan masyarakat umum yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang sains. Visualisasi ini bukan hanya sekadar pelengkap narasi, tetapi menjadi elemen utama dalam proses penyampaian pesan. Ia berfungsi sebagai alat bantu yang menjembatani antara teks ayat Al-Qur'an dan pemahaman terhadap fenomena alam yang dijelaskan. Dengan demikian, komik ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui ilustrasi yang menarik, komik ini mampu menyederhanakan penjelasan ilmiah tersebut yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an sehingga lebih mudah dipahami oleh banyak kalangan dari berbagai latar belakang, termasuk anak-anak dan masyarakat umum.

c. Pendekatan Naratif dan Edutainment

Salah satu aspek yang cukup menonjol dan layak untuk mendapatkan perhatian khusus dalam komik ini adalah penggunaan pendekatan naratif yang berpadu dengan unsur edutainment, atau pendidikan yang dikemas secara menghibur. Pendekatan ini secara fundamental berbeda dari gaya penyampaian tafsir yang selama ini lazim

digunakan dalam karya-karya tafsir pada umumnya, yang cenderung mengandalkan uraian ilmiah yang panjang, penjelasan yang bersifat teknis, dan gaya bahasa yang formal. Dalam komik ini, gaya penyampaian tersebut digantikan dengan alur cerita yang dinamis dan komunikatif, di mana tokoh-tokoh yang dihadirkan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai representasi pembelajar aktif yang bertanya, menjelajah, berdiskusi, dan bahkan belajar sambil bermain. Tokoh-tokoh dalam komik ini digambarkan sebagai individu yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, yang tidak segan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, mengeksplorasi berbagai fenomena alam, dan mencoba memahami keterkaitan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan secara langsung melalui pengalaman mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran yang terjadi dalam komik ini tidak bersifat satu arah atau didaktik, melainkan lebih menyerupai dialog yang hidup antara tokoh dan pembaca, yang secara tidak langsung mengajak pembaca untuk ikut serta dalam proses penalaran dan eksplorasi tersebut.

2. Aspek Audiens dan Aksesibilitas

Pada kategori ini peran *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* dalam lingkungan sosial dapat terlihat pada perluasan jangkauan masyarakat terhadap tafsir ilmi di Indonesia yang sebelumnya cenderung hanya bisa di akses atau di pelajari dan dimnegerti oleh kalangan tertentu, misalnya akademisi, intelektual muslim, santri dan sebagian lain yang juga memiliki kemampuan untuk

mendalami tafsir ilmi. Dengan demikian, pengkategorian kontribusi dalam aspek audien dan akses dibagi ke dalam dua poin berikut:

a. Memperluas Akses Pengetahuan

Kontribusi yang tak kalah penting dan dapat diidentifikasi dari kehadiran *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* adalah perannya dalam memperluas akses terhadap pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan tafsir ilmi, kepada khalayak yang lebih luas dan beragam. Meskipun tidak secara eksplisit menyatakan dirinya sebagai karya tafsir dalam pengertian akademik, komik ini secara tidak langsung telah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara dunia literatur keagamaan yang selama ini cenderung formal, dengan masyarakat umum yang mungkin belum terbiasa atau bahkan merasa kesulitan dalam mengakses dan memahami teks-teks keislaman atau tafsir terutama corak ilmi. Sebelum munculnya media seperti ini, karya-karya tafsir ilmi umumnya disajikan dalam bentuk kitab-kitab klasik atau yang dikenal sebagai kitab kuning, yang ditulis dalam bahasa Arab dan menggunakan struktur bahasa yang kompleks serta padat makna. Alternatif lainnya terdapat kajian tafsir ilmiah di Indonesia yang juga ditulis dalam bahasa Indonesia, namun tetap menggunakan gaya penyampaian yang cenderung berat, penuh dengan istilah teknis, dan mengandung analisis mendalam. Dalam konteks ini, masyarakat awam, terutama anak kecil sering kali merasa terpinggirkan atau kesulitan untuk mengakses pemahaman tersebut. Secara tidak langsung *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* membantu mendialogkan pesan dengan penggunaan gaya

bahasa yang sederhana agar menjangkau lebih banyak orang seperti anak-anak, remaja dan orang dewasa yang masih awam untuk bisa mengenali tafsir ilmi dengan mudah.

b. Menumbukan Minat Sejak Usia Muda

Aspek lain yang tidak kalah penting dari komik ini adalah kontribusinya dalam menumbuhkan minat terhadap pemahaman Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan sejak usia dini. Dengan menargetkan pembaca dari kalangan anak-anak dan remaja, komik ini secara strategis berupaya untuk menanamkan benih-benih ketertarikan terhadap dua bidang penting yakni Al-Qur'an dan sains sejak dini. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan masa kini, di mana pembentukan cara pandang dan pola pikir generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan sangat dipengaruhi oleh media yang mereka konsumsi sejak kecil. Melalui penyajian yang ringan, visual yang menarik, serta narasi yang bersifat edukatif sekaligus menghibur, komik ini mampu memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam dan sains secara menyenangkan. Hal ini tentu saja memberikan pengalaman belajar yang positif dan membekas, yang pada gilirannya dapat membentuk cara pandang generasi muda agar melihat Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci yang bersifat normatif, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Karena sasarannya tertuju pada pembaca muda, setidaknya komik ini berperan untuk memperkenalkan pemahaman tentang Al-Qur'an dan

sains sejak usia dini. Hal tersebut menjadi penting bila digunakan untuk membentuk cara pandang generasi baru agar melihat Al-Qur'an dan sains dengan pemahaman islam yang lebih terbuka dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

Secara keseluruhan, kontribusi komik dalam aspek audiens dan aksesibilitas adalah membuka saluran baru bagi tafsir ilmi untuk memperkenalkan diri pada masyarakat umum. Tafsir ilmi dalam kemasan komik menjadikannya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia melampaui tradisi tafsir ilmi yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk buku formal.

3. Aspek Integrasi keilmuan

Kontribusi penting selanjutnya dari *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* adalah kemampuannya menyampaikan tafsir ilmi dengan cara yang lebih dekat dan mudah dipahami masyarakat luas. Oleh karena itu, beberapa kemanfaatan dalam aspek integrasi keilmuan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Jembatan Al-Qur'an dan Sains.

Salah satu kontribusi yang layak untuk mendapatkan perhatian khusus dari komik ini adalah kemampuannya dalam menghadirkan dialog yang harmonis antara ayat Al-Qur'an dan teori ilmiah sebagai alat bantu untuk memahami kedalaman makna ayat-ayat *kauniyah*. Meskipun pendekatan ini sudah lama dikenal dalam literatur klasik-kontemporer, komik ini hadir tanpa menggunakan istilah-istilah yang rumit namun penyajiannya dalam bentuk cerita bergambar yang ringan dan komunikatif menjadikan komik ini tampil dengan nuansa yang berbeda dan lebih mudah

diakses oleh berbagai kalangan. Tanpa harus bergantung pada istilah-istilah teknis yang rumit atau penjelasan yang terlalu akademik, komik ini mampu menyajikan data dan informasi ilmiah yang tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga fungsional sebagai sarana edukatif.

b. Memahami Pesan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.

Aspek lain yang tidak kalah penting dari komik ini adalah kemampuannya dalam menghadirkan pesan-pesan Al-Qur'an ke dalam konteks kehidupan sehari-hari pembaca melalui ilustrasi dan alur cerita yang dirancang secara komunikatif. Komik ini tidak hanya menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai teks yang harus dibaca dan dihafal, tetapi juga sebagai pesan yang hidup dan dapat dirasakan dalam rutinitas harian, dalam pengalaman-pengalaman sederhana yang sering kali luput dari perhatian. Melalui ilustrasi dan alur cerita, komik ini berhasil mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pengalaman sehari-hari pembaca. Fenomena seperti pergantian siang dan malam yang sering dianggap biasa, diangkat kembali maknanya dan dikaitkan dengan kebesaran ciptaan tuhan. Pembaca diajak untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di sekitar mereka secara spontan dalam rutinitas mereka, sehingga ajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi teks yang dibaca tapi juga menjadi bagian dari realitas yang dialami setiap hari. Secara keseluruhan, kontribusi komik dalam aspek integrasi keilmuan ini terletak pada cara ia memposisikan teori ilmiah sebagai penjelasan alami dari ayat kauniyah dengan cara yang unik dan berbeda dari sebelumnya..

Kedua, penggunaan komik dalam konteks tafsir ilmi tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang tidak terhindarkan dan memerlukan telaah kritis. Dialektika antara upaya penyederhanaan dan keharusan menjaga kedalaman substansi ilmiah menciptakan sejumlah tantangan yang harus diakui. Diantara keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* dipetakan kedalam tiga bagian yaitu:

1. Keterbatasan Pendekatan Analisis Penafsiran

- a. Inkonsistensi Penerapan Tafsir Ilmi pada Ayat

Salah satu aspek yang paling mencolok dan dapat dianggap sebagai kelemahan mendasar dari komik ini terletak pada cara bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan fenomena alam, ditafsirkan dan dipresentasikan kepada pembaca yang berbicara tentang alam semesta, ciptaan Tuhan, dan berbagai fenomena lain. Secara penerapannya, terdapat ketidakkonsistenan yang cukup signifikan dalam cara ayat-ayat tersebut dijelaskan atau dikaitkan dengan ilmu pengetahuan modern. Lebih jauh lagi, terdapat bagian-bagian tertentu dalam komik yang mencoba menjelaskan suatu fenomena ilmiah. Misalnya, fenomena tentang bayangan hilang, bayangan sama panjang, jam matahari, atau keistimewaan sepertiga malam. Kisah yang diangkat tidak dikaitkan secara langsung dengan ayat Al-Qur'an. Hal ini menimbulkan kesan bahwa pendekatan tafsir ilmi yang seharusnya menjadi benang merah dalam karya semacam ini belum diterapkan secara konsisten dan menyeluruh. Pendekatan yang digunakan

pun belum terstruktur secara sistematis dalam menghubungkan antara ayat Al-Qur'an dan teori ilmu pengetahuan.

b. Minimnya Kerangka Analisis Tafsir yang Jelas

Persoalan selain inkonsistensi dalam penerapan tafsir ilmi, komik ini juga menunjukkan kelemahan lain yang tak kalah penting. Komik ini dicirikan oleh minimnya kerangka analisis tafsir yang transparan dan jelas. Karakteristik ini sebenarnya dapat dipahami mengingat posisi komik tidak secara spesifik mengklaim sebagai karya tafsir ilmi, sebaliknya, ia lebih menempatkan dirinya sebagai media edukatif yang bertujuan untuk memperkenalkan sains dalam perspektif Islam kepada khalayak umum, terutama generasi muda. Maka dari itu, komik ini menunjukkan tidak adanya pendekatan yang biasa digunakan dalam karya-karya tafsir pada umumnya seperti melakukan perbandingan dengan tafsir klasik, melihat konteks asbabun nuzulnya, atau menunjukkan kaidah-kaidah bahasa arab secara eksplisit. Proses penalaran yang dilewati tersebut akibatnya, menjadi sulit untuk ditelusuri dan diverifikasi oleh pembaca yang memiliki latar belakang akademik atau oleh peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut. Hal ini tentu saja berdampak pada kredibilitas dan keandalan komik sebagai sumber edukasi yang menggabungkan antara ayat Al-Qur'an dan teori ilmiah secara bertanggung jawab.

2. Keterbatasan Kedalaman Isi Ilmiah

a. Analisis Ilmiah yang Terbatas

Analisis ilmiah yang ditampilkan sangat terbatas pada level permukaan. Mengingat target audeinsnya adalah anak-anak dan generasi muda. Penjelasan ilmiah yang diberikan bersifat sangat dasar dan populer. Komik ini hanya menyentuh bagian luar dari teori sains yang dikaitkan dan tidak mendalami detail ilmiah secara kompleks. Akibatnya, komik ini tidak dapat berfungsi sebagai rujukan ilmiah yang kredibel atau mendalam dalam penelitian yang lebih serius karena kedalaman informasinya tidak mencakupi.

b. Keterbatasan Wawasan Pembaca pada Konsep Ilmiah

Masalah lain yang cukup terasa dalam komik ini adalah soal keseimbangan antara cerita dan isi ilmiahnya. Karena bentuknya adalah komik, wajar kalau bagian cerita bergambar jadi lebih dominan. Gambar-gambar dan alur cerita dibuat menarik supaya pembaca, terutama anak-anak bisa menikmati dan mengikuti kisahnya dengan mudah. Cerita ini memang penting untuk membangun suasana dan membuat pembaca betah, tapi disisi lain, hal itu membuat bagian penjelasan ilmiah jadi sangat terbatas. Penjelasan tentang ilmu pengetahuan yang seharusnya bisa memperkaya pemahaman pembaca hanya muncul dalam porsi yang kecil di setiap sub judul tema.

3. Keterbatasan Bentuk Media dan Dampak Pembelajaran

a. Dominasi Visual yang Mengaburkan Pesan

Kekuatan utama dari komik ini meskipun terletak pada visual yang menarik dan gaya cerita yang hidup, hal tersebut bisa membuat perhatian pembaca lebih tertuju pada gambar dan alur cerita daripada isi ayat Al-Qur'an yang ingin disampaikan. Gambar-gambar yang penuh warna dan narasi yang mengalir memang efektif untuk menarik minat, terutama bagi anak-anak dan generasi muda. Tapi, karena fokusnya lebih banyak pada aspek hiburan dan cerita, pembaca bisa jadi kurang memperhatikan atau merenungkan makna ayat yang dikutip.

Dalam tradisi tafsir, terutama yang menekankan pentingnya perenungan terhadap makna wahyu, perhatian terhadap teks Al-Qur'an dan pemahaman terhadap bahasa serta konteksnya sangatlah penting. Jika elemen visual terlalu mendominasi, maka pesan utama yang seharusnya mendorong refleksi dan pemahaman mendalam bisa jadi kurang terasa. Akibatnya, nilai *Qur'ani* dan ilmiah dari ayat yang disampaikan bisa tertutupi oleh daya tarik cerita dan ilustrasi.

b. Berfungsi sebagai pintu masuk saja

Melihat dari segi fungsi, komik ini lebih cocok dilihat sebagai media pengantar atau pintu masuk untuk mengenalkan gagasan tentang hubungan sains dan Al-Qur'an. komik ini berpotensi untuk membangkitkan rasa ingin tahu, memperkenalkan ide bahwa ilmu pengetahuan dan ajaran islam bisa saling mendukung, serta membuka akses bagi masyarakat umum untuk

mulai tertarik pada topik tersebut. Dalam hal ini, peran komik sangat positif karena bisa menjangkau pembaca yang mungkin belum terbiasa dengan bacaan keislaman yang berat. Namun, jika dibandingkan dengan kitab tafsir yang biasa digunakan dalam kajian akademis, tentu komik ini belum tentu bisa menyamai kedalaman dan keluasan analisis yang ditawarkan oleh karya-karya tersebut. Kitab tafsir biasanya menyajikan penjelasan yang rinci, mulai dari makna kata, konteks sejarah turunnya ayat, hingga pandangan para ulama. Sementara komik ini, karena keterbatasan ruang dan bentuknya yang dominan mencantumkan elemen visual, lebih cocok sebagai pengantar awal daripada sebagai sumber utama untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara ilmiah dan menyeluruh.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis terhadap narasi pergantian siang dan malam dalam *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* menunjukkan bahwa karya ini mengintegrasikan empat prinsip utama tafsir ilmi kaidah kebahasaan, munasabah, sifat penemuan ilmiah, dan pendekatan tematik sebagai instrumen penjelasan bagi pembaca awam. Pada aspek kebahasaan, komik ini secara sadar tidak menerapkan analisis gramatikal formal seperti kaidah *Nahwu-Sharaf*, melainkan beralih pada pendekatan komunikatif-kontekstual yang menerjemahkan makna ayat melalui simulasi visual rotasi bumi serta pertanyaan retorik untuk menjelaskan esensi rahmat di balik fenomena alam. Penerapan munasabah terlihat kuat pada rangkaian Q.S. Al-Qasas: 71-73 yang saling melengkapi secara teologis, meskipun penempatan Q.S. Yunus: 6 di awal bab lebih bersifat pengantar tematis daripada munasabah struktural yang ketat. Sementara itu, sifat penemuan ilmiah diwujudkan melalui pemanfaatan fakta astronomis yang mapan, serta pendekatan tematik yang mengelompokkan berbagai ayat waktu secara sistematis dalam kategori fenomena siang dan malam. Namun, jika ditinjau dari standar tafsir *maudhu'i* Al-Farmawi, komik ini masih memiliki celah metodologis karena penyusunan ayatnya cenderung praktis berbasis kata kunci tanpa melibatkan analisis kronologis, *asbab al-nuzul*, maupun sintesis pemikiran yang mendalam.

Komik Waktu dalam Al-Qur'an memberikan sumbangan yang penting dalam ruang budaya tafsir ilmi di Indonesia melalui penggunaan media yang inovatif dan menjaungkau keluasan akses. Komik ini mengemas konsep tafsir ilmi

yang biasanya bersifat formal menjadi bentuk visual yang edukatif dan menghibur, sehingga lebih mudah dipahami. Keunggulannya terletak pada kemampuannya menyajikan konsep-konsep sains yang abstrak secara visual, serta menjembatani pemahaman antara ayat-ayat kauniah dan teori ilmiah. Kontribusi utamanya adalah terbukanya akses bagi masyarakat luas khususnya anak-anak untuk mengenal tafsir ilmi dan mendorong ketertarikan mereka terhadap hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan sejak dini. Hal ini menjadikan pesan Al-Qur'an terasa lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan ini juga memiliki sejumlah keterbatasan. Salah satunya adalah penerapan konsep tafsir ilmi yang belum konsisten pada seluruh bagian komik serta kurangnya kerangka analisis yang jelas. Keterbatasan juga terlihat pada kedalaman isi ilmiah yang cenderung umum dan masih dasar tidak cukup untuk dijadikan rujukan yang kredibel. Selain itu, dominasi elemen visual dalam komik berpotensi menggeser fokus makna utama ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, komik ini lebih berfungsi sebagai media pengantar untuk memperkenalkan konsep tafsir ilmi kepada anak-anak, bukan sebagai sumber utama.

B. Saran

Sejauh kajian yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi karakteristik serta kontribusi *Komik Waktu dalam Al-Qur'an*. Namun, masih terdapat sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya terletak pada belum dilakukannya analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian penerapan prinsip tafsir ilmi dalam komik tersebut. Selain itu, penelitian ini belum mengevaluasi sejauh mana temuan tersebut berdampak pada

pemahaman pembaca. Meninjau hal tersebut, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk memverifikasi keakuratan substansi tafsir ilmi dalam komik dengan membandingkannya secara kritis terhadap literatur tafsir dan sumber yang otoritatif. Hal ini menjadi penting untuk merumuskan perkembangan tafsir ilmi medium populer agar dapat disusun melalui panduan yang kokoh sehingga mendorong literasi tafsir ilmi visual yang lebih luas dan berkelanjutan di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrika Fithrotul Aini. “Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Bingkai Media: Studi Atas Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Koran Harian Bangsa Oleh.” *Farabi* 12, no. 01 (2015): 2588–93.
- Ainun Hakiemah, farida Nur ’Afifah. “Relevansi Tafsir Al-Ibriz Dengan Komik Surga Dan Neraka Karya Mb. Rahimsyah.” *Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 47–70. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i1.677>.
- Alliyah Ismah, Siti Nurul Handayani, Muhammad Fajar Ramadhon. “Makna Semiotika Kampanye Moderasi Beragama Pada Masyarakat Milenial Melalui Komik-Karikatur Karya Abdullah Ibnu Thalhah.” *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 5, no. 1 (2024): 85–98. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v5i1.22991>.
- Aprilinandra, Rikhsan, Muhammad Syamizard Al Ghifari, Benni Nirwan Kusuma, and Munirah. “Komikisasi Tafsir (Arah Baru Tafsir Al Quran Di Indonesia).” *The International Conference on Quranic Studies*, 2024, 267–86.
- Ariesta Nadya Alfadhela, Halimatussadiyah, Kusnadi, Pathur Rahman, and Risan Rusli. “Estetika Dalam Tafsir: Seni Sebagai Medium Pemikiran Al-Qur’an Di Era Kontemporer.” *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2025): 1104–11. <https://doi.org/10.63822/r5tn7780>.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan pembinaan. “KBBI VI Daring.” KBBI VI Daring, 2016. <https://share.google/9DME4MlrPZ6A8a9CI>.

- Budiman, Bambang. "Perancangan Komik Edukasi Sosial Islamiah: Mahmud Dan Sholeh" 1, no. 69 (1967): 5–24.
- Evy Nur Rohmawaty, Nasrulloh. "Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, no. 07 (2023): 391–400.
- Fikriyati, Ulya. "Tafsir Ilmi Nusantara; Antara Kepentingan Ideologis Dan Kebutuhan Pragmatis (Menimbang Tafsir Karya Ahmad Baiquni)." *Jurnal Al-Burhan* XIII, no. 1 (2013): 51–68.
http://repository.instika.ac.id/id/eprint/149/%0Ahttp://repository.instika.ac.id/id/eprint/149/2/Tafsir_Ilmi_Nusantara_Antara_Kepentingan.pdf.
- Firmansyah, Rizki. "Metodologi Tafsir Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari Dan Zaghlul an-Najjar." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 88–102. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.314>.
- Hayati, Nur, Indah Riskilawati, Muhammad Idzhar Alfajri, Ahmad Paisal, and Arya Rosyid Ridho. "Gerak Dan Rotasi Bumi : Realitas Ilmiah Dalam Al-Qur'an." *JICN : Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4661–73.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Tafsir Ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Edited by Suptiyo Ru'iya. I. Yogyakarta: Menara Kudus, 2004.
- Mifta Dea Aulia, Faisal hatomi, Muhammad Arif, Rizkiyadi, Muhammad Qibal Rahman. "Membaca Al- Qur ' an Lewat Layar : Tafsir Populer Dan Pesan Dakwah Dalam Film Nussa Dan Rarra." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2025).

- Miski. “Komikisasi Hadis: Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis Atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim.” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 125–44. <https://doi.org/10.18326/millati.v2i1.125-144>.
- Nafisah, Mamluatun. “Tafsir Ilmi : Sejarah , Paradigma Dan Dinamika Tafsir.” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’ am Dan Tafsir* 6, no. 2 (2023): 63–80.
- Annas Rolli Muchlisin Khairun Nisa. “Geliat Tafsir ‘Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman.” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (2017): 239. <https://doi.org/10.18326/mlt.v2i2.239-257>.
- Nisfu Kurniyatillah, Mahmud Arif, Mohamad Syawaluddin. “Eksistensi Asbabun Nuzul Dan Tafsir Ilmi Dalam Al-Qur’an.” *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2023): 100–113. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur>.
- Putra, Rizki Maulana, Wanda Jawhariyah, and Edi Komarudin. “DINAMIKA PERKEMBANGAN TAFSIR ‘ILMI DI INDONESIA.” *MALAY Studies : History, Culture and Civilization* 3, no. 2 (2024): 1–10.
- Putri Maydi Arofatun Anhar, Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari. “Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 1, no. September (2018): 109–13.
- Sahidah, Ai. “Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi.” *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017, 1–122.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*. VII. Bandung: Mizan, 1994.

Soedarso, Nick. "KOMIK : KARYA SASTRA BERGAMBAR." *HUMANIORA* 6, no. 9 (2015): 496–506.

Sumadi, Rahmat NurdinNurdin, Rahmat. "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial @Quranreview)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): 143–56. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i2.11008>.

Syamsuri, Ahmad Rofi, Sunaryanto, and Afnan Nadjib Helmy. "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika." *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 02 (2023): 103–26. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1460>.

Umar Al Hakim, Wildan Nugraha Ramadhan, Azka Dhia Usufa, Luthfi Rahman. "Seni Grafis Digital Sebagai Media Tafsir Populer: Studi Kasus Di Platform Dakwah Visual." *Qurrata: Quranic Research and Tafsir* 2, no. 1 (2025): 1–13.

Usman, Aan Wulandari. "Aan Wulandari Usman." Web Store. Accessed November 13, 2025. https://mizanstore.com/penulis/aan_wulandari_usman_3361?srsId=AfmBOoou4lINat6zwrUKuMmIMZUTAKUzVDfDAYET0RgAqqdWhYt0LdSd0#.

Wulandari, Aan. *Waktu Dalam Al-Qur'an*. 3rd ed. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Jamilatul Lutfiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 11 Maret 2004
Alamat : Ds. Sukadanau, Kec, Cikarang
Barat, Kab. Bekasi
Email : Jamilalutfiyah11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2009-2015 : SDN Telaga Asih 06
2015-2018 : MTs SA Raudlatul Muttaqi Pakong Modung
Bangkalan
2018-2021 : MA Raudlatul Muttaqin Pakong Modung
Bangkalan

Pendidikan Non-Formal

2016-2021 : Pondok Pesantren Raudlatul Muttaqin
Pakong Modung Bangkalan

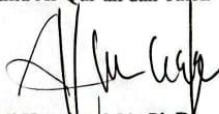


BUKTI KONSULTASI

Nama : Jamilatul Lutfiyah
 NIM/Jurusan : 220204110051/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Nashrulloh. Lc. M. Th. I
 Judul Skripsi : Analisis *Komik Waktu dalam Al-Qur'an* : Kontribusi Pada Tradisi Tafsir Ilmi di Nusantara

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	10 Oktober 2025	Proposal Skripsi	
2.	13 Oktober 2025	Perbaikan Judul, BAB I	
3.	25 Oktober 2025	Konsultasi BAB II, III	
4.	11 November 2025	Revisi BAB III	
5.	13 November 2025	ACC BAB I II III	
6.	15 November 2025	Konsultasi BAB IV	
7.	20 November 2025	Revisi BAB III, BAB IV	
8.	23 November 2025	ACC BAB III, BAB IV	
9.	28 November 2025	ACC BAB V	
10.	30 November 2025	ACC BAB I-V	

Malang, 04 Desember 2025
 Mengetahui
 Ketua Program Studi
 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


 Ali Hamdan, MA. Ph.D
 NIP.197601012011011004